

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS, DAN
PERSEPSI LAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA
PRODUK KEUANGAN SYARIAH**

SKRIPSI



Disusun Oleh

Nama : Ahmad Fauzi
Nomor Mahasiswa : 20311502
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS, DAN
PERSEPSI LAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA
PRODUK KEUANGAN SYARIAH

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir
Guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh

Nama	: Ahmad Fauzi
Nomor Mahasiswa	: 20311502
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 21 April 2024

Penulis,



Ahmad Fauzi

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS, DAN
PERSEPSI LAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA
PRODUK KEUANGAN SYARIAH

Nama : Ahmad Fauzi
Nomor Mahasiswa : 20311502
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 21 April 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large initial 'A' followed by several loops and a final horizontal stroke.

Abdur Rafik, SE., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS, DAN
PERSEPSI LAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA
PRODUK KEUANGAN SYARIAH**

Nama : Ahmad Fauzi

Nomor Mahasiswa : 20311502

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada hari, tanggal: Jumat, 3 Mei 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abdur Rafik, SE., M.Sc.

Penguji : Katiya Nahda, S.E., M.Sc.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk mereka yang selalu ada saat aku jatuh, ada saat aku sedih, dan terus mendukungku menggapai apa yang aku impikan, mereka yang kerap berpura-pura sehat walau sakit, berpura-pura bahagia walau banyak rasa sakit, dan berpura-pura baik-baik saja walau sedang banyak masalah yang dihadapi, tentunya semua dilakukan demi kebahagiaan dan impian anak-anaknya. Khususnya bapak, umi, dan tentunya kakak dan adikku, yang selalu saling menguatkan dan membanggakan satu sama lain.

Terimakasih atas segalanya, aku tidak akan bisa berjalan sejauh ini dan berdiri di titik ini tanpa perjuangan dan kasih sayang kalian.

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah, dengan mempertimbangkan dua variabel moderasi: persepsi layanan dan religiusitas. Metode kuantitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui kuesioner secara daring melalui *Google Form* kepada 190 responden yang memahami produk keuangan syariah. Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Modelling* melalui *Smartpls 4*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi produk keuangan syariah. Persepsi layanan dan religiusitas tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, namun berpengaruh secara langsung. Implikasinya, literasi keuangan syariah memengaruhi positif keputusan investasi. Persepsi layanan dan tingkat religiusitas juga berpengaruh pada keputusan investasi produk keuangan syariah. Temuan ini penting bagi industri keuangan syariah dalam pengembangan strategi pemasaran dan layanan yang efektif, serta bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan syariah, religiusitas, persepsi layanan, keputusan investasi.*

ABSTRACT

This research examines the influence of Sharia financial literacy on investment decisions in Sharia financial products, considering two moderating variables: service perception and religiosity. A quantitative method was employed with data collection conducted through online questionnaires via Google Form distributed to 190 respondents knowledgeable about Shariah financial products. Data analysis was conducted using Structural Equation Modelling via Smartpls 4. The findings indicate a positive effect of Sharia financial literacy on investment decisions in Sharia financial products. Service perception and religiosity do not moderate the influence of financial literacy on investment decisions but have direct effects. Consequently, Sharia financial literacy positively impacts investment decisions, while service perception and religiosity also influence investment decisions in Sharia financial products. These findings hold significant implications for the Sharia financial industry in developing effective marketing strategies and services, as well as for educational institutions aiming to enhance Sharia financial literacy.

Keywords: *Sharia financial literacy, religiosity, service perception, investment decisions.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setinggi puji sedalam syukur penulis panjatkan kepada Tuhan semesta alam Allah SWT, yang telah memberikan berbagai rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Manajemen di Universitas Islam Indonesia dengan judul skripsi: **"Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Persepsi Layanan terhadap Keputusan Investasi pada Produk Keuangan Syariah"**. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan tuntunan dan menjadi teladan bagi umat Islam. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Abdur Rafik, SE., M.Sc., Kepala Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Zaenal Arifin, Dr., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Para Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama perkuliahan.

6. Keluarga penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh, terutama kepada Bapak dan Umi.
7. Para sahabat dan keluarga di Santri Pondok Pesantren UII, khususnya para asatidz dan angkatan 2020 yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan kehadiran dalam setiap momen penulis.
8. Teman-teman mahasiswa konsentrasi keuangan yang selalu berbagi pengalaman dan memberikan dukungan satu sama lain.
9. Teman-teman magang PT Gama Inovasi Berdikari yang selalu berbagi pengalaman dan memberikan dukungan satu sama lain.
10. Teman-teman kampus yang telah bersedia berbagi ilmu dan waktu bersama.
11. Semua pihak lainnya yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, dan penulis terbuka untuk menerima masukan dan saran. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang literasi keuangan dan keputusan investasi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 April 2024



Ahmad Fauzi

NIM: 20311502

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2 Manfaat Praktis	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Literasi Keuangan.....	10
2.1.1 Pengertian dan Manfaat Literasi Keuangan.....	10
2.1.2 Aspek-aspek dan kategori tingkat pengukuran literasi keuangan ...	12
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan	14
2.2 Literasi Keuangan Syariah	16
2.2.1 Dimensi Pengukuran Literasi Keuangan Syariah	18
2.2.2 Lembaga Keuangan Syariah	29
2.3 Religiusitas.....	31

2.4	Persepsi Layanan	34
2.5	Pengertian dan Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi	36
2.6	Teori Keuangan Keprilakuan (<i>Behavioral Finance</i>)	36
2.7	Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis	39
2.6.1	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Investasi pada Produk Keuangan Syariah	42
2.6.2	Pengaruh Religiusitas dalam Memoderasi Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Keuangan Syariah.	45
2.6.3	Pengaruh Persepsi Layanan dalam Memoderasi Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Keuangan Syariah	48
2.7	Model Penelitian	50
METODE PENELITIAN		51
3.1	Pendekatan Penelitian	51
3.2	Populasi dan Sampel	51
3.3	Metode Pengumpulan Data	53
3.4	Variabel dan pengukuran	55
3.5	Prosedur Analisis Data	61
3.6	Teknik Analisis Data	62
BAB IV		64
HASIL DAN PEMBAHASAN		64

4.1	Hasil Analisis.....	64
4.1.1	Statistik Deskriptif Responden.....	64
4.1.2	Statistik Deskriptif Variabel.....	72
4.1.3	Hasil Pengujian Model Pengukuran.....	78
4.1.4	Hasil Analisis Struktur Model.....	84
4.2	Pembahasan dan Diskusi Hasil.....	88
BAB V.....		93
KESIMPULAN DAN SARAN		93
5.1	Kesimpulan.....	93
5.2	Saran	94
5.2.1	Saran untuk peneliti selanjutnya	95
5.2.2	Saran untuk perusahaan yang menebar saham berbasis syariah	96
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN.....		108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel Literasi Keuangan Syariah.....	55
Tabel 2. Variabel Keputusan Investasi pada Produk Keuangan Syariah	57
Tabel 3. Religiusitas	59
Tabel 4. Persepsi Layanan.....	60
Tabel 5. Tanggapan Responden Variabel Literasi Keuangan Syariah	72
Tabel 6. Tanggapan Responden Variabel Religiusitas.....	75
Tabel 7. Tanggapan Responden Variabel Persepsi Layanan.....	76
Tabel 8. Tanggapan Responden Variabel Keputusan Investasi pada Produk Keuangan Syariah	77
Tabel 9. Hasil uji measurement model dengan SmartPLS	78
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Diskriminan dengan SmartPLS	82
Tabel 11. Hasil VIF dengan SmartPLS	84
Tabel 12. Hasil Uji Struktural model dengan SmartPLS	85
Tabel 13. Hasil Uji R^2 dan Q^2 dengan SmartPLS	86
Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian.....	50
Gambar 2. Diagram Lingkaran Jenis Kelamin Responden	64
Gambar 3. Diagram Lingkaran Pekerjaan Responden	65
Gambar 4. Diagram Lingkaran Usia Responden.....	66
Gambar 5. Diagram Lingkaran Status Pernikahan Responden	68
Gambar 6. Diagram Lingkaran Pengalaman Bekerja Responden	69
Gambar 7. Diagram Lingkaran Pendapatan Perbulan Responden	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	108
Lampiran 2. Model Penelitian dengan SmartPLS 4	115
Lampiran 3. Hasil Pengumpulan Data Responden.....	116
Lampiran 4. Hasil Uji Measurement dan Structural Model	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang mayoritas berpenduduk muslim, tentunya eksistensi keuangan syariah menjadi salah satu bagian penting di Indonesia. Salah satu aspek penting dalam bidang keuangan adalah literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai instrumen keuangan, seperti investasi. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pemicu kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku penting untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Bhabha et al., 2014).

Pentingnya literasi keuangan semakin dirasakan oleh masyarakat Indonesia, khususnya di era digital yang memungkinkan informasi dapat diakses dengan mudah. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara bijak. Tingkat literasi keuangan setiap individu bervariasi dan dapat mempengaruhi cara individu bertindak. Jika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, umumnya hal tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam proses pengambilan keputusan (Mitchell et al., 2011).

Salah satu dimensi penting dalam literasi keuangan syariah adalah pemahaman mengenai investasi. Investasi kerap kali dipilih menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kekayaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, tidak semua orang memiliki pemahaman yang baik mengenai investasi, khususnya investasi syariah.

Dalam melakukan investasi, ada berbagai macam hal yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini keputusan investasi merupakan salah satu kunci dalam melakukan suatu investasi. Keputusan investasi ini merupakan proses penting bagi para investor, dimulai dari individu, perusahaan, atau lembaga keuangan dalam mengalokasikan sumber daya keuangannya untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, salah satunya adalah literasi keuangan, seperti literasi keuangan syariah yang menjadi topik dan pertimbangan di tengah para investor muslim.

Dalam penelitian konsep literasi keuangan, Hung et al. (2011) menemukan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam memutuskan suatu perilaku keuangan. Menurut mereka literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keputusan keuangan individu dan kesejahteraan finansial untuk jangka panjang. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, membuat keputusan investasi yang lebih tepat, dan merencanakan keputusan keuangan mereka dengan lebih baik (Bottazzi & Lusardi, 2021).

Di sisi lain, individu yang kurang literasi dalam hal keuangan cenderung mengambil risiko yang lebih besar, memiliki tabungan yang relatif lebih rendah, dan kurang siap untuk menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga. Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat mempengaruhi keputusan investasi yang tidak bijak (Rosdiana, R & Rofikoh, 2018). Oleh karena itu, meningkatkan literasi

keuangan di kalangan masyarakat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Badan Pusat Statistik, Seiring pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2022 yang meningkat sebesar 5,31 persen, dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen (Badan Pusat Statistik, 2022). Dalam hal ini Pertumbuhan jumlah investor Pasar Modal juga terus meningkat di tahun 2022. Berdasarkan data *Single Investor Identification* yang dihimpun oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, jumlah investor pasar modal hingga akhir tahun 2022 telah mencapai 10,31 juta investor atau naik sebesar 37,68% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 7,49 juta investor (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Berdasarkan hal ini, dalam rangka mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022. Hasil dari SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. SNLIK 2022 juga mengukur tingkat literasi keuangan syariah. Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat dari 8,93 persen di tahun 2019 menjadi 9,14 persen di tahun 2022(Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Namun, walaupun tingkat investor dan tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia terus bertumbuh, kesadaran dalam berinvestasi syariah masih relatif rendah, termasuk di kalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan kelompok yang

memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, karena mereka merupakan generasi muda yang akan menjadi penerus serta pemimpin di masa depan.

Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022, total aset bank syariah di Indonesia mencapai Rp 782.100 triliun, dengan pertumbuhan sebesar 13,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, meskipun jumlah aset bank syariah terus meningkat, proporsi penduduk Indonesia yang menggunakan layanan keuangan syariah masih rendah, hanya sekitar 6% dari total populasi (Statistik Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Selain itu, survei menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, dengan hanya sekitar 30% penduduk Indonesia memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan (OECD, 2016).

Di Indonesia, investasi syariah semakin diminati oleh masyarakat yang ingin berinvestasi secara halal dan sesuai dengan prinsip syariah. Terlebih menurut survei internasional yang dilakukan oleh Tamir et al. (2020) melalui *Pew Review Center* menunjukkan Indonesia merupakan negara dengan penduduk paling religius di atas negara-negara lain di berbagai belahan dunia. Sebagian besar responden di negara-negara berkembang menghubungkan kepercayaan kepada Tuhan dengan moralitas.

Survei tersebut, yang bertajuk “Tuhan Seluruh Dunia yang Terbagi”, melibatkan 34 negara dengan 38.426 responden. Mayoritas warga Indonesia (96%) percaya bahwa kepercayaan dan kepatuhan kepada Tuhan sangat penting untuk memastikan moralitas dan nilai-nilai yang baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslichah dan Sanusi (2019), menunjukkan bahwa religiusitas dan

literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap intensi untuk menggunakan produk perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keyakinan agama dan pemahaman keuangan dapat berperan penting dalam membentuk sikap dan niat individu terkait dengan keputusan investasi pada produk perbankan syariah.

Sementara itu, berbicara tentang kualitas layanan, Ombudsman RI telah menilai penyelenggaraan pelayanan publik di berbagai tingkatan pemerintahan. Meskipun terdapat peningkatan jumlah instansi yang masuk ke zona hijau dari tahun ke tahun, masih banyak yang berada di zona kuning dan merah. Pelayanan publik di Indonesia seringkali lambat, mahal, dan dihadiri oleh petugas yang kurang kompeten. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap keputusan dari masyarakat dalam memilih suatu layanan (Ombudsman RI & USU, 2023).

Ilfita dan Canggih (2021) menguji pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan persepsi terhadap minat siswa untuk menabung di bank syariah. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa bukan hanya religiusitas yang memiliki pengaruh positif secara signifikan, namun persepsi mahasiswa terhadap keberadaan bank syariah dan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip syariah dalam layanan keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadikan bank syariah sebagai pilihan utama. Selain itu dalam penelitian ini juga dijelaskan, terdapat hubungan positif secara simultan dari 3 variabel yang berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan produk bank syariah.

Teori *behavioral finance* digunakan dalam menyusun kerangka penelitian ini. Mengacu pada konsep keuangan berperilaku, penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan aspek ekonomi dan keuangan klasik dengan psikologi serta ilmu pembuatan keputusan untuk menjelaskan perilaku investor dalam memilih produk investasi syariah. Penelitian ini tidak hanya mencoba menjelaskan penyebab anomali yang teramati dalam literatur keuangan, tetapi juga untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan sistematis dan kesalahan mental yang mungkin dilakukan oleh investor syariah dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini mengusulkan penjelasan mengenai bagaimana literasi keuangan syariah, religiusitas, dan persepsi layanan dapat memengaruhi keputusan investasi investor dalam konteks keuangan syariah, berdasarkan persepsi manusia sebagaimana dijelaskan dalam teori *behavioral finance*.

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan berinvestasi sesuai syariah, khususnya pada produk keuangan syariah. Dengan memposisikan literasi keuangan syariah menjadi fokus utama pokok pembahasan pada penelitian ini, serta religiusitas dan persepsi layanan sebagai variabel moderasi, yang mana diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya literasi keuangan syariah dalam menentukan keputusan investasi pada produk keuangan syariah serta memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, permasalahan yang mendasari mengapa penelitian ini penting dilakukan, yaitu masih rendahnya proporsi masyarakat Indonesia yang menggunakan layanan keuangan dan berinvestasi di lembaga keuangan syariah meskipun jumlah aset bank syariah terus meningkat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pertanyaan yang ingin dijawab dan dibahas oleh peneliti adalah:

- 1.3.1 Apakah tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah?
- 1.3.2 Apakah religiusitas memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah?
- 1.3.3 Apakah persepsi layanan memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk kepada pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini secara spesifik ditujukan untuk:

- 1.4.1 Menguji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah.
- 1.4.2 Menguji pengaruh moderasi religiusitas terhadap hubungan literasi keuangan syariah dengan keputusan investasi pada produk keuangan syariah.

1.4.3 Menguji pengaruh moderasi persepsi layanan terhadap hubungan iterasi keuangan syariah dengan keputusan investasi pada produk keuangan syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk peningkatan literatur akademis tentang literasi keuangan syariah dan investasi sesuai dengan prinsip syariah. Penulis mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi masyarakat umum di Indonesia dengan mempertimbangkan variabel religiusitas dan persepsi layanan. Penelitian ini menyelidiki sejauh mana tingkat religiusitas mempengaruhi preferensi investasi.

Selain itu, persepsi layanan juga merupakan faktor yang dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara literasi keuangan syariah, religiusitas, persepsi layanan, dan keputusan investasi mahasiswa. Dengan demikian, memahami bagaimana berbagai variabel ini saling berinteraksi dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan syariah dan membantu masyarakat umum dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dan sesuai dengan prinsip syariah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis temuan ini memiliki berbagai manfaat, seperti memberikan rekomendasi kepada lembaga-lembaga keuangan syariah mengenai strategi pemasaran, kualitas pelayanan, dan pengembangan produk yang lebih efektif untuk

meningkatkan minat dan masyarakat khususnya mahasiswa dalam berinvestasi di lembaga-lembaga keuangan berbasis syariah. Manfaat lainnya dari temuan ini adalah dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan syariah dan investasi di bank syariah, terutama pada kalangan mahasiswa. Selain itu juga dapat mendorong pengembangan program literasi keuangan syariah yang lebih efektif untuk masyarakat luas, terutama yang berhubungan dengan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

2.1.1 Pengertian dan Manfaat Literasi Keuangan

Ada berbagai macam definisi yang dikemukakan oleh para ahli dalam menjelaskan tentang konsep literasi keuangan, hal ini bergantung kepada referensi apa yang digunakan dalam mendefinisikannya. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi ini mencakup pemahaman tentang konsep keuangan dasar, seperti tabungan, investasi, dan perencanaan pensiun, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan efektif. Definisi literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang risiko keuangan dan cara mengelola risiko tersebut, serta kemampuan untuk mengakses informasi keuangan dan memahami produk keuangan yang tersedia (Hung et al., 2011). Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan secara bijak. Literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu, karena individu memiliki kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang tepat (Bottazzi & Lusardi, 2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangannya secara bijak dan bertanggung jawab. Literasi keuangan meliputi pemahaman terhadap konsep dan produk keuangan, manajemen keuangan rumah tangga, serta pengambilan keputusan

keuangan yang bijak, literasi keuangan juga berhubungan dengan pengelolaan keuangan secara efektif. literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.

Menurut Kojo Oseifuah (2010), Ada beberapa komponen penting yang ada dalam literasi keuangan, yakni:

1. Pengetahuan standar dan pengetahuan matematis, seperti bilangan dasar dan kemampuan untuk memahaminya.
2. Pemahaman mengenai sifat dasar dan bentuk uang, cara penggunaannya, dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
3. Kemampuan keuangan seperti pemahaman terhadap layanan keuangan dasar yang penting, sikap dalam pengelolaan uang dan tabungan, pemahaman terhadap pencatatan keuangan, serta kesadaran akan pentingnya membaca dan merawatnya.
4. Kesadaran akan risiko-risiko yang terkait dengan uang.
5. Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai masalah keuangan, serta memahami hak dan tanggung jawab dalam keputusan keuangan.

Literasi keuangan dapat di definisikan juga sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Literasi keuangan memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat maupun industri keuangan

(Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Berikut ini manfaat-manfaat literasi keuangan bagi masyarakat, yaitu:

1. Mengerti dan mampu memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya.
2. Memiliki kemampuan untuk merencanakan keuangan dengan lebih baik.
3. Agar dapat menghindari investasi keuangan yang tidak transparan dan memahami manfaat serta risiko produk dan layanan keuangan.

Sementara itu, manfaat literasi keuangan bagi industri keuangan antara lain:

1. Untuk meningkatkan profitabilitas institusi jasa keuangan.
2. Untuk mengembangkan dan menciptakan produk dan layanan keuangan yang terjangkau guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu individu dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan. Kemampuan literasi keuangan yang baik akan membantu setiap individu untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi (Bottazzi & Lusardi, 2021).

2.1.2 Aspek-aspek dan kategori tingkat pengukuran literasi keuangan

Berbicara tentang literasi keuangan, Chen (1998) menjelaskan terdapat empat aspek yang ada dalam literasi keuangan yang terdiri dari:

- a. Pengetahuan Keuangan Dasar (*Basic Financial Knowledge*):

Keuangan dasar merujuk pada pemahaman dasar tentang bagaimana seseorang mengelola sumber daya keuangan yang ia miliki. Hal ini mencakup konsep-konsep seperti pendapatan, pengeluaran, penganggaran,

dan pola perencanaan keuangan. Pemahaman tentang keuangan dasar ini dapat membantu individu mengembangkan keterampilan dalam mengelola keuangan dengan lebih bijak dan membangun dasar yang kuat untuk pengelolaan keuangan.

b. Simpanan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*):

Aspek yang kedua ini berkaitan dengan bagaimana individu menyimpan uang untuk masa depan dan bagaimana mereka dapat meminjam uang ketika diperlukan. Simpanan ini melibatkan membuka rekening tabungan atau investasi untuk menyimpan uang secara teratur dan mendapatkan berupa bunga. Disisi lain, pinjaman melibatkan meminjam uang dari lembaga keuangan atau pihak tertentu untuk tujuan yang direncanakan. Penting bagi setiap individu untuk memahami konsep bunga, jangka waktu, dan manajemen hutang yang dapat memengaruhi kondisi keuangan pribadi.

c. Proteksi (*Insurance*):

Proteksi dalam keuangan ini berkaitan dengan perlindungan diri dan harta benda dari berbagai risiko finansial yang tidak terduga. Hal ini mencakup asuransi kesehatan, jiwa, kendaraan, dan jenis asuransi lainnya. Dengan membayar premi, setiap individu dapat melindungi diri mereka dari beban finansial yang mungkin timbul dari berbagai peristiwa seperti kecelakaan, penyakit bencana alam, dan lain sebagainya. Memahami jenis asuransi yang tepat dan manfaatnya merupakan bagian penting dari pengetahuan keuangan.

d. Investasi (*Investment*):

Investasi merupakan cara untuk mengalokasikan uang ke dalam aset atau instrumen keuangan dengan harapan mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang lebih besar di masa depan. Hal ini dapat mencakup investasi di pasar saham, pasar uang, obligasi, reksa dana, properti, dan lain-lain. Investasi adalah cara untuk membangun kekayaan, mencapai tujuan keuangan jangka panjang, dan mengatasi resiko inflasi.

Penting bagi setiap individu untuk memahami risiko dan imbal hasil yang terkait dengan jenis investasi serta menyusun portofolio investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan dan risiko. Selain itu terdapat empat aspek literasi keuangan lain yang mereka kemukakan, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi, termasuk pengelolaan anggaran, tabungan, dan investasi.
- b. Pengetahuan tentang produk keuangan, termasuk kartu kredit, pinjaman, dan asuransi.
- c. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk perencanaan pensiun dan investasi jangka panjang.
- d. Pengetahuan tentang pajak dan peraturan keuangan, termasuk pajak penghasilan dan peraturan keuangan yang berkaitan dengan investasi.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor sosial, ekonomi, dan psikologis. Beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dijelaskan di bawah ini dengan beberapa referensi jurnal yang relevan:

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik daripada mereka yang hanya lulusan SMP atau SMA (Gustafsson, A., & Nivorozhkina, 2018).

b. Usia

Usia juga dapat mempengaruhi literasi keuangan. Orang yang lebih tua cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik daripada mereka yang lebih muda (Mitchell et al., 2011).

c. Jenis Kelamin

Penelitian menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah daripada laki-laki (Mitchell et al., 2011).

d. Pengalaman dalam berinvestasi

Pengalaman dalam berinvestasi dapat mempengaruhi literasi keuangan. Orang yang lebih berpengalaman dalam berinvestasi cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik (Kaiser et al., 2022).

e. Penghasilan

Penghasilan juga dapat mempengaruhi literasi keuangan. Orang dengan penghasilan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik daripada mereka dengan penghasilan yang lebih rendah (Gustafsson, A., & Nivorozhkina, 2018).

2.2 Literasi Keuangan Syariah

Keuangan Syariah merupakan sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau Islam. Keuangan syariah melarang penggunaan bunga, riba, dan spekulasi dalam transaksi keuangan. keuangan syariah dapat juga diartikan sebagai sistem keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Investasi syariah didefinisikan sebagai investasi yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti tidak mengandung unsur riba dan spekulasi (Soraya & Lutfiati, 2020).

Oleh karena itu, syariah adalah kumpulan aturan, nilai, norma, dan hukum yang mengatur cara hidup Islam. Syariah merupakan sesuatu keseluruhan ajaran Islam yang Allah SWT wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam Al-Quran, dan dideduksi melalui Sunnah. Secara konseptual, literasi keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan segala pengetahuan, kemampuan, dan sikap tentang keuangan menurut ajaran Islam dalam mengelola sumber daya keuangan. Selain itu, memahami keuangan Islam merupakan kewajiban mutlak bagi setiap muslim karena memiliki dampak yang sangat besar pada pelaksanaan *Al-Falah* (kesuksesan sejati) baik di dunia maupun di akhirat.

Literasi keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang memiliki penafsiran dan pemahaman dalam memahami ketentuan dan aturan dalam kontrak keuangan Islam. Hal ini penting bagi umat Islam yang mencari pembiayaan dari perantara keuangan Islam untuk memahami istilah-istilah keuangan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi solvensi mereka.

Pelanggaran terhadap elemen-elemen kontrak dalam keuangan Islam membuat kontrak menjadi batal. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi umat Muslim untuk memiliki literasi keuangan tentang instrumen yang disediakan oleh lembaga keuangan Islam (Albaity & Rahman, 2019).

Dalam memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh berbagai lembaga jasa keuangan, OJK membuat program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan empat pilar utama yaitu:

1. *Well literate* (21,84%)

Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk dan layanan keuangan, termasuk manfaat, risiko, hak, kewajiban terkait produk dan layanan keuangan, dan memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

2. *Sufficient literate* (75,69%)

Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan.

3. *Less literate* (2,06%)

Masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. *Not literate* (0,41%)

Masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan menggunakan produk dan layanan keuangan.

Penerapan keempat pilar ini, diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik sehingga masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan.

2.2.1 Dimensi Pengukuran Literasi Keuangan Syariah

Bagian-bagian literasi keuangan syariah yang digunakan sebagai dasar pengukuran literasi keuangan syariah dalam penelitian ini mengadaptasi penelitian literasi keuangan (Dinc et al., 2021). Aspek-aspek literasi keuangan syariah terbagi menjadi empat bagian yang meliputi:

1. Perilaku Keuangan Islam

Perilaku keuangan Islam mengacu pada tindakan dan keputusan yang diambil oleh individu atau lembaga dalam mengelola urusan keuangannya sesuai dengan prinsip dan nilai Islam. Hal ini mencakup menghindari transaksi berbasis bunga (*riba*), berinvestasi dalam aset halal (diperbolehkan), serta mematuhi prinsip bagi hasil dan tanggung jawab sosial.

Perilaku keuangan Islam juga melibatkan upaya untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan Islam dan prinsip-prinsipnya, serta mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan ini. Ini merupakan aspek penting dari literasi keuangan syariah, karena mencerminkan penerapan praktis prinsip keuangan Islam dalam aktivitas keuangan sehari-hari (Dinc et al., 2021).

2. Pengetahuan Keuangan Islam

Pengetahuan keuangan Islam merupakan salah satu komponen yang paling umum dalam literasi keuangan. Seseorang harus memiliki pengetahuan tentang

keuangan agar dapat mengelola keuangan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan, mereka dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Pengetahuan pribadi tentang keuangan termasuk pemahaman dasar tentang keuangan dan bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran.

Pengetahuan keuangan Islam merujuk pada pemahaman dan pengetahuan individu atau lembaga tentang prinsip-prinsip keuangan Islam, termasuk larangan *riba* (bunga), prinsip bagi hasil, dan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Hal ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar dalam keuangan Islam, seperti akad (perjanjian), *syariah compliance* (kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah), dan prinsip-prinsip investasi yang halal (diperbolehkan).

Pengetahuan keuangan Islam juga melibatkan pemahaman tentang risiko dan manfaat dari produk keuangan Islam, serta kemampuan untuk membedakan antara produk keuangan konvensional dan produk keuangan Islam. Pengetahuan keuangan Islam penting untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan mempromosikan penggunaan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam.

Penerapan keuangan syariah berlandaskan kepada prinsip-prinsip hukum syariah, dalam syariat Islam terdapat beberapa klasifikasi sumber hukum:

a. Al-Quran

Al-Quran merupakan landasan utama yang menjadi sumber hukum primer syariah, dapat diartikan bahwa Al-Quran merupakan dasar otoritas dari semua sumber lain. Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan

kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dalam makna dan susunan kata (*kalam lafdzi*), dan diturunkan dengan secara berangsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Setiap ayat di dalam Al-Quran menjadi pedoman kehidupan bagi seluruh umat muslim di dunia.

b. Hadits

Hadits atau Sunnah adalah sumber landasan hukum tertinggi kedua setelah Al-Quran. Sunnah merujuk pada semua yang berdampingan dari kisah Nabi Muhammad Saw. Hadits ini meliputi segala tindakan, perkataan, dan seluruh yang telah disetujui secara eksplisit maupun implisit oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam ilmu ushul fiqh hadits didefinisikan sebagai berikut:

كل ما أثر عن النبي صلى هلا عليه وسلم من قول او فعل او تقرير

Artinya: *Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang meliputi segala perkataan, perbuatan, maupun persetujuan.*

Rasulullah merupakan pribadi yang menjadi teladan bagi umat manusia, tidak ada manusia yang memiliki budi pekerti semulia beliau, manusia yang tidak memiliki dosa yang sudah di *ma'sum* oleh Allah SWT. Maka setiap perkataan, perlakuan dan keputusan adalah kebenaran yang menjadi landasan bagi setiap hukum yang ada.

c. Ijma

Ijma adalah sumber hukum ketiga dalam hukum islam. Tidak seperti Al-Quran dan hadits, ijma tidak menjadi bagian langsung di dalam wahyu Ilahi. Ijma merupakan kesepakatan penuh dari para *mujtahidin* muslim dari segala

periode sesudah Nabi Muhammad Saw wafat, mengenai hukum dan hal apapun, seperti ibadah dan *muamalah*.

d. Qiyas

Qiyas adalah sumber hukum keempat dalam hukum islam. Qiyas merupakan pembentangan nilai syariah dari kasus original, atau asli yang pernah terjadi, hingga mencakup suatu kasus baru, karena kasus baru tersebut mempunyai indikasi kemiripan (*illah*) seperti kasus original. Kasus original ini diatur menurut teks dari Al-Quran ataupun Hadits. Qiyas memiliki berbagai macam bentuk, dalam hal ini Qiyas memperluas pengaplikasian hukum yang terkandung di dalam *nash*.

e. Ijtihad

Sumber hukum yang terakhir adalah Ijtihad, Definisi dari Ijtihad itu sendiri adalah upaya yang dilakukan oleh para *mujtahid* dalam mencari pengetahuan tentang aturan-aturan dalam hukum syariah, Dalam rangka mendapatkan putusan-putusan hukum. Ijtihad tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, dalam praktiknya hanya para ulama yang berkualifikasi yang dapat melakukannya, Ijtihad ini menggunakan prinsip-prinsip hukum yang dikenal sebagai ilmu ushul fiqh.

Dari berbagai sumber hukum diatas terdapat unsur-unsur yang Dilarang dalam Sektor Keuangan Islam:

a. *Riba*

Secara etimologi *riba* berarti *Az-Ziyadah* yang artinya tambahan. Sedangkan menurut terminologi, *riba* adalah kelebihan/tambahan

pembayaran tanpa ada imbalan yang disyaratkan bagi salah seorang dari dua orang yang membuat akad atau transaksi. Diantara akad jual beli yang tidak diperbolehkan dan dilarang keras antara lain adalah *riba*. *Riba* secara bahasa memiliki arti yang beragam, dimulai dari penambahan, pertumbuhan, kenaikan, dan ketinggian.

Sedangkan menurut syariah, *riba* merupakan suatu akad untuk satu ganti khusus tanpa diketahui perbandingannya dalam penilaian syariat ketika berakad dengan mengakhirkan kedua ganti atau salah satunya (Sjahdeini, 2014).

Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.*

Dalam ayat di atas Allah SWT melarang aktivitas yang terkandung riba, ketika dibahas dalam sisi ushul fiqih, Allah menggunakan kalimat *fi'il nahyi* (larangan), yang dalam konteks ini sama seperti amr atau perintah, karena *al-amr nahyun 'an dhiddihi*, selain itu makna kalimat fiil amr dalam ayat ini adalah *الأَمْرُ فِي الْأَصْلِ* Yakni *lil wujub*, yang berarti wajib bagi para muslim untuk berniaga atau bertransaksi tanpa melibatkan unsur riba didalamnya, karena riba dalam islam sudah mutlak berstatus haram.

Salah satu sahabat nabi, Qatadah berkata: “*Sesungguhnya riba orang jahiliyah adalah seseorang yang menjual satu jualan dengan tempo tertentu*

dan ketika jatuh tempo namun orang yang berhutang tidak bisa membayarnya maka dia menambahkan hutangnya dan memperpanjang tempo”.

b. Gharar

Gharar merupakan larangan utama kedua dalam transaksi muamalah setelah *riba*. Dalam pasal 2 ayat (3) peraturan Bank Indonesia no.10/16/PBI/2008 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia no.9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dalam penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah memberikan pengertian bahwa *gharar* merupakan transaksi yang objeknya belum jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui dimana adanya, dan tidak dapat diserahkan pada saat transaksi. *Gharar* mengacu pada ketidakpastian yang disebabkan oleh ketidakjelasan berkaitan dengan objek transaksi atau harga objek yang diperjanjikan dalam akad.

c. Maisir

Maisir merupakan transaksi yang digantungkan pada suatu keadaan yang tidak memiliki kepastian dan bersifat untung-untungan. Istilah lain *maisir* dalam Bahasa arab adalah *qimar*. Menurut Muhammad Ayub, *maisir* maupun *qimar* yang merupakan suatu permainan untung-untungan (*game of chance*). Dengan kata lain, yang dimaksudkan dengan *maisir* adalah permainan perjudian (Azzam & Aziz, 2010).

Dalam Bahasa Arab kata *maisir* secara harfiah adalah memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa adanya suatu usaha atau kerja keras untuk

mendapat keuntungan. Dalam hal ini kita biasa menyebutnya dengan berjudi. Judi dalam terminologi agama diartikan sebagai suatu transaksi yang dilakukan oleh dua pihak untuk status kepemilikan suatu benda atau jasa yang menguntungkan satu pihak namun merugikan pihak lain dengan cara melakukan transaksi tersebut dengan mengaitkannya kepada suatu tindakan atau kejadian tertentu.

- d. Tidak mengandung dan menggunakan unsur komoditas yang dilarang dalam Islam

Terdapat beberapa komoditas yang dilarang atau diharamkan untuk dimanfaatkan dan diperdagangkan dalam Islam. Larangan ini berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang mengatur ekonomi dan bisnis (*muamalah*). Beberapa komoditas yang dilarang ini meliputi alkohol, babi, bunga, judi, dan segala bentuk barang terlarang atau haram lainnya.

Dalam praktiknya, umat Islam dianjurkan untuk menghindari segala macam transaksi atau investasi yang melibatkan komoditas-komoditas ini, hal ini dilakukan demi menjaga integritas dan kesucian aktivitas muamalah agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Sikap Keuangan Islam

Sikap keuangan Islam mengacu pada pandangan dan keyakinan individu atau lembaga tentang prinsip-prinsip keuangan Islam dan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Hal ini mencakup keyakinan bahwa *riba* (bunga) adalah haram (dilarang), prinsip bagi hasil adalah adil, dan tanggung jawab sosial adalah penting dalam keuangan Islam.

Sikap keuangan Islam juga melibatkan keyakinan bahwa produk keuangan Islam dapat memberikan manfaat finansial dan moral yang lebih baik daripada produk keuangan konvensional. Sikap keuangan Islam penting untuk mempromosikan penggunaan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam dan meningkatkan literasi keuangan syariah (Dinc et al., 2021).

4. Kesadaran Keuangan Islam

Kesadaran keuangan Islam mengacu pada pemahaman dan kesadaran individu atau lembaga tentang prinsip-prinsip keuangan Islam dan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Hal ini mencakup pemahaman tentang larangan *riba* (bunga), prinsip bagi hasil, dan tanggung jawab sosial dalam keuangan Islam. Kesadaran keuangan Islam juga melibatkan pemahaman tentang risiko dan manfaat dari produk keuangan Islam, serta kemampuan untuk memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Kesadaran keuangan Islam penting untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan mempromosikan penggunaan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam (Dinc et al., 2021).

Selain itu, dalam literasi keuangan menurut Huston (2010). Aspek-aspek literasi keuangan tersebut meliputi empat aspek yaitu:

1. Pengetahuan dasar tentang keuangan syariah

Segala bentuk kegiatan dalam ekonomi Islam yang menyimpang dari prinsip-prinsipnya hanya akan menghasilkan keuntungan kecil yang pada

akhirnya akan menghasilkan banyak kerugian. Sebagai seorang muslim, kita harus mengetahui apa yang dilarang dan diizinkan dalam hal keuangan, terutama tentang hukum keuangan Islam.

2. Pinjaman atau Kredit

Konsep instrumen keuangan dalam Islam memiliki dimensi yang cukup luas, karena instrumen keuangan Islam dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Transaksi ini memiliki banyak kebutuhan, seperti jual beli (*Murabahah*) dan Syirkah (*Musyarakah*) jika seseorang membutuhkan rumah tinggal. Jika penggunaannya hanya sementara, maka dapat menyewa secara *ijarah* dengan kontrak sewa.

3. Investasi atau Tabungan

Sukuk adalah pasar utang Islam yang paling aktif. Sukuk secara harafiah berarti sertifikat-sertifikat. Menurut *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI), *sukuk* investasi adalah sertifikat bernilai sama yang menunjukkan andil-andil yang tidak terbagi dalam kepemilikan aset-aset dari proyek atau aktivitas tertentu. Oleh karena itu, menurut beberapa ahli, sukuk adalah sertifikat yang menunjukkan nilai aset. Menabung atau menyimpannya adalah cara lain untuk mempertahankan hartanya selain investasi. Setiap harta yang diserahkan oleh pemilik atau wakil pemilik kepada seseorang untuk disimpan disebut *wadi'ah* (simpanan) dalam keuangan islam. Ini adalah salah satu kontrak dan transaksi yang diizinkan oleh Islam karena dilakukan atas dasar amal (Yulianto, 2018).

4. Asuransi

Asuransi konvensional tidak diterima dalam keuangan Islam, karena mengandung elemen haram seperti *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Oleh karena itu, *takaful* adalah asuransi syariah. *Takaful* merupakan sistem di mana para peserta menyumbang secara teratur ke dalam dana bersama dan berinteraksi secara bersama-sama untuk menjamin satu sama lain, yaitu dengan memberikan kompensasi kepada peserta. *Takaful* secara harfiah berarti garansi gabungan, tanggung jawab bersama, garansi bersama, jaminan kolektif, dan janji timbal balik, yang mencerminkan hubungan timbal balik dengan menggunakan konsep *tabarru* di antara anggota kelompok tertentu (Yulianto, 2018).

Adapun dalam keuangan syariah menurut Pratama (2021), terdapat berbagai macam akad yang terdiri dari:

a. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kemitraan di mana *rabbul-ulmaal* (mitra) memberikan dana untuk diinvestasikan dalam bisnis, dan *mudharib* bertanggung jawab untuk mengelola dan melakukan pekerjaan. Pembiayaan *mudharabah* diberikan oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk mengembangkan bisnis yang menghasilkan.

b. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah usaha patungan di antara pemodal untuk membiayai bisnis atau proyek. Menurut AAOIFI, *musyarakah* adalah perjanjian di antara kedua pihak atau lebih untuk menggabungkan aset dan tenaga kerja demi menghasilkan laba.

c. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dan pelanggan yang melibatkan bank menjual barang kepada pembeli, atau pemesan, dengan harga jual yang disepakati sebelumnya, termasuk laba tambahan atas harga biaya yang disepakati sebelumnya.

d. Pembiayaan *Salam*

Salam merupakan kesepakatan penjualan di mana penjual berkomitmen untuk menjual barang tertentu kepada pembeli pada waktu yang telah disepakati di masa depan dengan pembayaran harga yang ditetapkan pada awal transaksi.

e. Pembiayaan *Musyarakah Mutanaqisah*

Musyarakah mutanaqishah, juga dikenal sebagai musyarakah yang berkurang, adalah jenis perjanjian yang baru diciptakan oleh para ulama modern. Dalam *musyarakah mutanaqishah*, salah satu mitra berjanji untuk membeli andil ekuitas mitra secara bertahap hingga ekuitas tersebut sepenuhnya diberikan kepadanya.

f. Pembiayaan untuk *Istishna*

Istishna secara harfiah berarti permintaan, undangan, atau dorongan untuk membuat atau membangun sesuatu. *Istishna* adalah kontrak pembelian suatu aset di mana pembeli meminta untuk membeli aset yang akan diberikan di masa mendatang.

g. Pembiayaan *Ijarah*

Ijarah berarti memberikan upah atau menyewakan aset atau komoditas untuk dimanfaatkan. *Ijarah* juga berarti membayar pekerja dan setiap kontrak kerja untuk mendapatkan keuntungan, atau upah.

h. Pembiayaan *Qardh*

Qardh adalah perjanjian pinjam-meminjam yang didasarkan pada bantuan tanpa tujuan komersial. *Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat dikembalikan, diminta kembali, atau dipinjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

2.2.2 Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990, lembaga keuangan merujuk pada segala institusi yang aktivitasnya bergerak dalam bidang keuangan, termasuk dalam pengumpulan dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama untuk mendukung kegiatan investasi perusahaan. Lembaga keuangan syariah didirikan dengan maksud untuk mengedepankan dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam, syariah, serta tradisinya dalam berbagai transaksi keuangan, perbankan, dan bisnis terkait. Lembaga keuangan bank sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Bank Umum Syariah: Bank umum syariah adalah bank yang menyediakan berbagai layanan perbankan dan melayani seluruh masyarakat. Bank umum syariah berfungsi sebagai pencipta uang, alat tukar, dan mempertemukan antara penabung dan penanam modal.

2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah: Bank pembiayaan rakyat syariah merupakan bank yang berfungsi seperti bank umum syariah, tetapi di tingkat regional dan dengan prinsip-prinsip syariah sebagai landasan operasinya. Bank ini khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan dengan produk yang relatif lebih terbatas daripada bank umum syariah.

Berikut adalah beberapa institusi keuangan non-bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam:

- a. *Baitul Maal Wattamwil*

Lembaga ini dibentuk untuk memberikan akses kepada masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh layanan bank syariah atau BPR syariah. Prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip bagi hasil, jual-beli (*tijarah*), sewa (*ijarah*) dan titipan (*wadi'ah*).

- b. Asuransi Syariah (*Takaful*)

Lembaga asuransi syariah menggantikan prinsip bunga dengan prinsip dana kebajikan (*tabarru*), dimana sesama umat muslim dituntut untuk saling membantu ketika mengalami musibah.

- c. Reksadana Syariah

Reksadana syariah menggantikan sistem deviden dengan bagi hasil mudharabah dan hanya mempertimbangkan investasi yang halal sebagai portofolio.

d. Pasar Modal Syariah

Seperti halnya reksadana syariah, pasar modal syariah juga menggunakan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) dan investasi-investasi yang halal.

e. Pegadaian Syariah (*Rahn*)

Lembaga ini menggunakan sistem jasa administrasi pegadaian dan bagi hasil untuk menghilangkan prinsip bunga.

f. Lembaga *Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Waqaf*

Lembaga ini merupakan bagian dari sistem keuangan Islam, yang mendorong umatnya untuk beramal sukarela. Dana ini hanya dapat digunakan untuk tujuan sosial atau peruntukan yang sesuai dengan syariah Islam.

Institusi-institusi keuangan non-bank yang berprinsip syariah ini menawarkan alternatif bagi masyarakat yang ingin berinvestasi atau bertransaksi dengan mengikuti aturan-aturan syariah Islam. Dalam praktiknya, lembaga-lembaga keuangan syariah ini bisa menjadi pilihan dalam menentukan pengalokasian dana yang dimiliki mahasiswa untuk mereka investasikan, karena pelaksanaannya sudah berdasarkan fatwa DSN MUI dan juga diawasi oleh badan pengawas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diberi wewenang oleh pemerintah.

2.3 Religiusitas

Menurut beberapa penelitian, agama dan religiusitas adalah istilah yang sama untuk konsep yang sama. McDaniel dan Burnett (1990) mendefinisikan religiusitas sebagai tingkat kepercayaan seseorang kepada Tuhan yang diikuti oleh praktik dan prinsip kepercayaan yang telah ditetapkan.

Duhl (2001) mendefinisikan agama sebagai sebuah sistem yang terdiri dari keyakinan, praktik, ritual, dan simbol yang dimaksudkan untuk memfasilitasi sesuatu yang lebih sakral (Tuhan, kekuatan yang lebih tinggi, atau kebenaran/realitas tertinggi), dan untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan dan tanggung jawab seseorang dengan orang lain dalam komunitas di mana mereka hidup bersama. Sejauh mana seseorang berkomitmen terhadap agama dan ajarannya, serta sikap dan perilaku mereka, disebut religiusitas.

Delener (1994) menemukan bahwa setiap orang memiliki tingkat religiusitas yang berbeda. Mereka termasuk dalam empat kategori: paling religius, moderat, kurang religius, dan non-religius. Jadi, perilaku konsumsi yang terlihat sangat berbeda tergantung pada seberapa religius seseorang. Orang yang kurang religius tidak mempertimbangkan agama atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada keputusan mereka tentang apa yang mereka konsumsi.

Menurut Ul-Haq et al. (2020), terdapat lima faktor religiusitas yang diidentifikasi melalui analisis faktor eksploratori, yaitu:

1. *Mu'amalat societal ethics*: faktor ini mencakup perilaku etis dan moral dalam hubungan sosial dan masyarakat, seperti membantu orang lain dan menghindari perilaku korupsi.
2. *Roshan Khayali (enlightened moderation)*: faktor ini mencakup sikap moderat dan terbuka dalam berpikir dan bertindak, serta menghindari ekstremisme.
3. *Ibadaat (prayers)*: faktor ini mencakup praktik-praktik ibadah individu dan kolektif, seperti shalat dan membaca Al-Quran.

4. *Mu'amalat societal laws*: faktor ini mencakup perilaku yang sesuai dengan hukum Islam dalam hubungan sosial dan masyarakat, seperti menghindari pergaulan bebas dan mematuhi aturan berpakaian.
5. *Azeemat (a state exhibiting scrupulous faithfulness)*: faktor ini mencakup sikap yang menunjukkan kesetiaan dan kepatuhan yang kuat terhadap ajaran Islam, seperti menghindari riba dan mematuhi aturan makanan halal.

Semua faktor ini merupakan bagian integral dari religiusitas Muslim dan dapat mempengaruhi perilaku konsumen Muslim dalam konteks keuangan, sosial, dan bisnis.

Selain itu, terdapat lima dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial) dan dimensi pengetahuan agama (intelektual) (Clayton & Gladden, 1974):

1. Dimensi Keyakinan (ideologis):

Dalam dimensi ini, orang yang beragama memegang teguh pada teologi tertentu dan mengakui bahwa doktrin-doktrin tersebut benar. Setiap agama memiliki aturan yang diharapkan para penganutnya taat.

2. Dimensi Praktek Agama (Ritualistik):

Dimensi ini mencakup hal-hal seperti pemujaan dan ketaatan, serta tindakan yang ditunjukkan oleh orang untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap agama yang mereka anut.

3. Dimensi Penghayatan (Eksperiensial):

Dimensi ini mengatakan bahwa setiap agama memiliki harapan tertentu. Namun, tidak tepat untuk mengatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu titik akan belajar secara langsung dan subyektif tentang ketaatan. Dimensi ini adalah pengalaman agama seseorang.

4. Dimensi Pengetahuan Agama (intelektual):

Dimensi ini menunjukkan bahwa orang-orang yang beragama setidaknya memahami dasar-dasar keyakinan, ritus, tradisi, dan kitab suci.

5. Dimensi Pengamalan (konsekuensial):

Dimensi ini membahas bagaimana praktik, pengalaman, keyakinan keagamaan, dan pengetahuan seseorang berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka.

2.4 Persepsi Layanan

Persepsi layanan merupakan cara individu menafsirkan dan memahami kualitas layanan yang diterima dari suatu penyedia layanan. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman sebelumnya, harapan, interaksi dengan penyedia layanan, dan informasi yang diterima. Persepsi layanan juga dapat memengaruhi kepuasan pelanggan dan niat perilaku pelanggan di masa depan terkait dengan penggunaan layanan tersebut (Udo et al., 2010)

Kotler, P. dan Keller (2016) menjelaskan tentang konsep persepsi kualitas layanan sebagai keseluruhan fitur dan pembawaan dari produk atau layanan yang mampu memuaskan kebutuhan dapat dijelaskan lebih detail sebagai berikut:

1. Keseluruhan Fitur: Kualitas layanan tidak hanya mencakup satu aspek tunggal, tetapi merupakan gabungan dari berbagai fitur yang disediakan oleh suatu layanan. Ini mencakup aspek-aspek seperti kehandalan, responsifitas, jaminan, empati, dan bukti fisik dari layanan tersebut. Misalnya, dalam konteks *e-wallet*, keseluruhan fitur kualitas layanan dapat mencakup kemudahan akses, kecepatan transaksi, keandalan sistem, dan interaksi yang ramah dari penyedia layanan.
2. Pembawaan dari Produk atau Layanan: Kualitas layanan juga mencakup karakteristik intrinsik dan ekstrinsik yang melekat pada produk atau layanan tersebut. Ini mencakup reputasi merek, citra perusahaan, desain produk, dan pengalaman pengguna. Dalam hal *e-wallet*, pembawaan produk atau layanan dapat mencakup keamanan data, integrasi dengan berbagai platform, dan kemudahan penggunaan.
3. Mampu Memuaskan Kebutuhan: Kualitas layanan yang baik harus mampu memuaskan kebutuhan dan harapan pelanggan. Ini berarti layanan tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga memberikan nilai tambah dan pengalaman positif bagi pengguna. Dalam konteks *e-wallet*, kualitas layanan yang memuaskan dapat mencakup kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan dukungan pelanggan yang responsif.

Dengan demikian, pemahaman tentang kualitas layanan sebagai keseluruhan fitur dan pembawaan dari produk atau layanan yang mampu memuaskan kebutuhan penting untuk memastikan bahwa layanan tersebut dapat memberikan nilai yang optimal bagi pengguna dan memenuhi harapan mereka.

2.5 Pengertian dan Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses pemilihan alternatif investasi yang dapat memberikan pengembalian yang paling optimal dengan mempertimbangkan risiko dan keuntungan. Keputusan investasi yang tepat dapat membantu individu mencapai tujuan keuangan mereka. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi antara lain tingkat pendapatan, tingkat risiko, dan pengetahuan tentang investasi.

Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti risiko investasi, tujuan investasi, tingkat literasi dan pengetahuan investasi. Tingkat literasi dan pengetahuan investasi yang baik dapat membantu individu dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi antara lain: keamanan (*security*), pendapat (*opinion*), perlindungan risiko (*hedging*), kesadaran (*awareness*), durasi (*duration*), dan manfaat (*benefits*) (Kabra et al., 2010).

2.6 Teori Keuangan Keprilakuan (*Behavioral Finance*)

Behavioral finance merupakan cabang ilmu keuangan yang menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan klasik dengan psikologi dan ilmu pembuatan keputusan (Fuller, 1998). Konsep ini merupakan bidang penelitian yang penting dalam memahami perilaku investor dan dinamika pasar keuangan. Fuller (1998) memberikan definisi yang komprehensif tentang *behavioral finance* dengan membaginya menjadi tiga aspek utama:

1. Integrasi Ekonomi dan Keuangan Klasik dengan Psikologi dan Ilmu Pembuatan Keputusan

Behavioral finance memperluas pandangan ekonomi dan keuangan klasik dengan memasukkan prinsip-prinsip psikologi dan ilmu pembuatan keputusan. Teori ekonomi dan keuangan klasik didasarkan pada asumsi bahwa investor adalah rasional dan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan investasi. Namun, *behavioral finance* menunjukkan bahwa perilaku investor sering kali tidak sesuai dengan asumsi-asumsi ini.

Teori psikologi, khususnya dalam hal pembentukan preferensi, pengambilan keputusan, dan reaksi terhadap risiko, telah membantu menjelaskan mengapa investor seringkali bertindak secara tidak rasional dalam pengambilan keputusan keuangan. Seperti, dalam penelitian ini literasi keuangan syariah diukur dengan menggunakan berbagai macam indikator mengacu pada penelitian Dinc et al. (2021) yang mencakup perilaku keuangan Islam, sikap keuangan Islam, pengetahuan keuangan Islam dan kesadaran keuangan Islam. Dalam penelitian tersebut indikator pengukuran literasi keuangan syariah bukan hanya berasal dari pengetahuan saja seperti dalam keuangan klasik, melainkan indikator perilaku, sikap, dan kesadaran keuangan pun ikut serta dalam mempengaruhi mengukur literasi keuangan syariah.

2. Penjelasan Anomali dalam Literatur Keuangan

Pada bagian kedua ini, *behavioral finance* bertujuan untuk menjelaskan anomali-anomali yang teramati dan dilaporkan dalam literatur keuangan. Anomali-anomali ini sering kali tidak dapat dijelaskan oleh teori keuangan

klasik dan menunjukkan adanya perilaku irasional di pasar keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menguji religiusitas dan persepsi layanan sebagai variabel yang memoderasi hubungan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi, hal ini dilakukan karena dalam berbagai penelitian terdahulu terdapat berbagai temuan yang memiliki hasil yang berbeda-beda, yakni dalam sebagian penelitian memiliki pengaruh positif dan dalam penelitian yang lain tidak memiliki pengaruh. Hal ini menandakan adanya faktor psikologis yang mempengaruhi dari 2 variabel tersebut yang menjadi anomali yang kerap kali ditemukan.

3. Studi tentang Kesalahan Sistematis dan Kesalahan Mental dalam Pengambilan Keputusan

Terakhir, *behavioral finance* merupakan studi tentang bagaimana investor membuat kesalahan secara sistematis dan kesalahan mental dalam pengambilan keputusan investasi. Kesalahan sistematis merujuk pada pola-pola kesalahan yang konsisten terjadi dalam pengambilan keputusan investasi, sementara kesalahan mental mengacu pada bias-bias kognitif dan emosional yang memengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan investor.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan diskusi melalui variabel persepsi layanan yang memiliki potensi dalam mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan khususnya investasi. Hal ini tercermin dalam fenomena yang terjadi di Indonesia dengan tingkat kualitas pelayanan yang belum optimal. Kerap kali tingkat kepuasan psikologis dari kualitas layanan

yang dihadirkan dapat berpengaruh terhadap keputusan dari masyarakat dalam memilih suatu layanan (Ombudsman RI & USU, 2023)

Dengan demikian, *behavioral finance* memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perilaku investor dan dinamika pasar keuangan. Dengan memahami faktor-faktor psikologis dan perilaku yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi, praktisi keuangan dapat lebih memahami dan mengelola risiko yang terkait dengan perilaku irasional investor. Sebagai hasilnya, *behavioral finance* telah menjadi bidang penelitian yang penting dalam memahami perilaku pasar keuangan dan membantu meningkatkan kinerja investasi.

2.7 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Al-Tamimi dan Kalli (2009) melakukan penelitian untuk menilai tingkat literasi keuangan dari investor UEA dan meneliti hubungan literasi keuangan dalam mempengaruhi faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 290 investor UEA. Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama untuk variabel demografi, bagian kedua untuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dan bagian terakhir untuk literasi keuangan.

Hasil dari penelitian ini, yaitu tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan aktivitas kerja. Perbedaan signifikan dalam literasi keuangan ini terletak pada jenis kelamin. Dimana wanita memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan pria. Dan empat faktor yang paling berpengaruh dalam keputusan investasi adalah agama, reputasi perusahaan, etika perusahaan dan tujuan diversifikasi.

Lantara dan Kartini (2016) meneliti literasi keuangan mahasiswa sarjana dan pascasarjana. Ia menyelidiki hubungan antara variabel demografi mahasiswa dan literasi mereka. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 800 siswa sarjana dan pascasarjana. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa rata-rata 45,39 persen orang yang menjawab pertanyaan menjawab dengan benar. Studi ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara literasi dan tingkat pendidikan.

Murugiah (2016) mengumpulkan data dari kuesioner yang dibagikan kepada 2500 responden di Malaysia dengan tujuan menentukan tingkat pemahaman masyarakat tentang keuangan di Malaysia dan strategi untuk meningkatkan pengetahuan tersebut. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan dasar tentang literasi keuangan yang mencakup pengetahuan dasar, nilai waktu uang, suku bunga majemuk, diversifikasi risiko, dan produk atau jasa perbankan. Menurut analisis korelasi, tingkat pendidikan memiliki efek positif pada literasi keuangan, sementara jenis pekerjaan memiliki efek negatif pada literasi keuangan. Selain itu, ditunjukkan bahwa status perkawinan memengaruhi pengetahuan keuangan.

Grohmann (2018) melakukan penelitian untuk meneliti dampak literasi keuangan di kalangan kelas menengah ke atas yang tinggal di perkotaan Asia. Ini karena mereka memiliki akses ke berbagai produk dan saluran pinjaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 24 persen orang menengah di Bangkok yang dapat menjawab pertanyaan tentang pasar saham dengan benar. Studi ini

menunjukkan bahwa individu yang sadar secara finansial lebih cenderung memiliki rekening deposito tetap dan aset daripada rekening tabungan.

Selain itu, mereka mungkin tidak memiliki asuransi jiwa, yang biasanya menawarkan pengembalian yang sangat rendah. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa responden kelas menengah yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuangan lebih mungkin menggunakan berbagai layanan yang tersedia untuk mereka. Kedua, mereka lebih berhati-hati saat menggunakan kartu kredit mereka: mereka lebih mungkin mengetahui tingkat bunga dan lebih mungkin mengalami kesulitan membayar utang.

Said dan Amiruddin (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana mahasiswa S1 memahami keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hanya 584 dari 625 kuesioner yang disebarkan digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap tingkat literasi orang tua.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Er dan Mutlu (2017), yang bertujuan untuk mengukur dan membandingkan literasi keuangan. Data dikumpulkan dari melakukan survei dengan 25 pertanyaan yang diambil dari OECD kepada 388 peserta di Tranzon dengan tingkat kepercayaan 95%. Pertanyaan terdiri dari empat bagian: informasi tentang literasi keuangan, pendapat tentang literasi keuangan, dan perilaku literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah Turki masih kurang dari nilai yang telah dicapai oleh beberapa penelitian sebelumnya. Akibatnya, penelitian

yang melibatkan pengetahuan tentang keuangan syariah harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang partisipasi dalam perbankan.

2.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Investasi pada Produk Keuangan Syariah

Sudah banyak penelitian yang dilakukan tentang literasi keuangan. Banyak peneliti menyelidiki konsep literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hung et al. (2011) menemukan bahwa literasi keuangan memengaruhi cara seseorang berperilaku. Mereka menemukan bahwa kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam membuat keputusan keuangan.

Huston (2010) melakukan penelitian untuk memeriksa penelitian sebelumnya dengan tujuan menemukan tantangan dan menawarkan solusi untuk membangun ukuran literasi keuangan yang lebih umum. Penelitian tersebut mencakup empat bidang: keuangan dasar, pinjaman, investasi, dan perlindungan sumber daya.

Te'eni-Harari (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi peran keterlibatan dalam menyimpan uang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana anak-anak menabung dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana anak-anak memahami literasi keuangan. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan 103 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang sering menyimpan uang memiliki sikap yang lebih positif terhadap tabungan dan lebih suka menabung. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan

oleh Al-Tamimi dan Kalli (2009), literasi keuangan investor sangat memengaruhi keputusan mereka untuk investasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hudha (2021), variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Nilai signifikansi dari hasil pengujian sebesar 0,003 secara parsial terhadap variabel Y yang memiliki arti variabel literasi keuangan syariah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada saham syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada saham syariah.

Dalam hal ini, semakin tinggi literasi keuangan syariah responden, maka akan semakin besar peluangnya untuk berinvestasi pada saham-saham yang berbasis syariah. Tentunya semakin tinggi literasi keuangan syariah yang dimiliki, maka akan memberi kemampuan mengatur dan mengalokasikan keuangan dengan salah satunya berinvestasi pada saham syariah. Literasi keuangan syariah dapat meningkatkan serta menjadikan minat dalam berinvestasi pada saham syariah semakin tinggi. Karena dalam hal ini segala pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh setiap individu mempengaruhi keputusan dalam melakukan suatu keputusan investasi dan pengelolaan keuangan.

Dalam penelitian Hanifah et al. (2022) yang dilakukan pada mahasiswa Universitas sebelas Maret, terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. Selain itu berdasarkan survei didapatkan hasil bahwa dalam melakukan investasi sebagian besar mahasiswa hanya menginginkan keuntungan yang tinggi namun tidak dengan

risiko yang tinggi. Hasil survei menunjukkan bahwa masih minimnya pengetahuan mahasiswa mengenai investasi. Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik sangat penting dalam meningkatkan keputusan investasi yang tepat.

Penelitian yang dilakukan Hung et al. (2011) mendapatkan beberapa hasil terkait literasi keuangan di berbagai negara dan kelompok usia. Beberapa hasil penelitian yang disebutkan antara lain:

- a. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki tabungan yang lebih banyak dan lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik.
- b. Individu yang kurang literasi dalam hal keuangan cenderung mengambil risiko yang lebih besar dan kurang siap menghadapi situasi keuangan yang dinamis.
- c. Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat berdampak negatif untuk kesejahteraan finansial jangka panjang.
- d. Berbagai program pendidikan keuangan dapat membantu meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat.
- e. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dapat membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan merencanakan pensiun mereka dengan lebih baik. Selain itu dapat membantu individu dalam menghindari penipuan keuangan dan meminimalkan risiko keuangan.

Berdasarkan beberapa dukungan hasil data penelitian diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada produk keuangan berbasis syariah.

Dalam beberapa penelitian terdahulu kita bisa melihat tingkat kesesuaian keputusan investasi mahasiswa selaras dengan tingkat literasi keuangan yang ia miliki, dimulai dari analisis, pengambilan keputusan, serta berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah dalam dunia literasi keuangan yang berbasis syariah.

2.6.2 Pengaruh Religiusitas dalam Memoderasi Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Keuangan Syariah.

Menurut McDaniel dan Burnett (1990), religiusitas adalah tingkat kepercayaan seseorang kepada Tuhan yang diikuti oleh prinsip-prinsip kepercayaan dan praktik yang telah ditetapkan. Rahim et al. (2016) melakukan penelitian tentang literasi keuangan syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di kalangan mahasiswa universitas. Dari data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang didistribusikan kepada 200 mahasiswa Universitas Utara Malaysia.

Analisis faktor eksplorator menggunakan program SPSS digunakan untuk menganalisis data. Hasilnya menunjukkan bahwa secara khusus, religiusitas ditemukan memiliki varian tertinggi diikuti oleh keputusan dan kepuasan finansial. Penelitian ini juga memberikan konstruk yang divalidasi dalam menilai literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa religiusitas, kepuasan keuangan dan keputusan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

Di antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan lembaga keuangan syariah adalah iman mereka dan kualitas

yang mereka rasakan. Dalam hal ini, sebagaimana literasi keuangan syariah, religiusitas juga diduga memiliki pengaruh dalam hubungan literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah. Dalam studi yang didukung oleh Rahim et al. (2016), Hassan dan Anood (2009), dan Er Assoc dan Mutlu (2017), ditemukan bahwa religiusitas berdampak positif pada keputusan untuk menggunakan lembaga perbankan syariah.

Dalam konteks memilih produk perbankan syariah, terdapat hubungan yang kompleks yang terjadi antara literasi keuangan syariah, religiusitas, dan persepsi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilfita dan Canggih (2021) terhadap 77 mahasiswa lingkup program studi Ekonomi Syariah Universitas Negeri Surabaya, ditemukan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menabung di perbankan syariah. Namun, religiusitas dan persepsi serta hubungan ketiga variabel ini (literasi keuangan syariah, religiusitas, dan persepsi) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan layanan perbankan syariah.

Kemudian, penelitian Alharbi et al. (2022) yang dilakukan terhadap 300 SMEs, mereka menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari branding syariah (kepatuhan, pelanggan, dan asal) dan religiusitas terhadap kesadaran keuangan dan pengetahuan literasi keuangan terhadap kinerja SMEs di Arab Saudi. Berlandaskan dengan berbagai penelitian tersebut, religiusitas yang mencerminkan tingkat keterikatan mahasiswa terhadap nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan keuangan, menjadi faktor penting yang memengaruhi minat untuk memilih layanan perbankan syariah.

Selain itu, dari sisi peran religiusitas sebagai variabel moderasi, Thohari dan Hakim (2021) melakukan penelitian terhadap 140 mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Surabaya, Universitas Airlangga, dan UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah. Dalam penelitian ini, religiusitas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman, keterampilan, dan aplikasi literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh mereka dalam konteks minat menabung atau memilih produk perbankan syariah.

Namun, berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan Agustin dan Hakim (2022) terhadap 100 responden yang merupakan mahasiswa aktif dari tujuh Perguruan Tinggi Negeri LPTK di Indonesia, religiusitas memiliki fungsi sebagai variabel moderasi antara literasi keuangan dan minat investasi syariah. Penelitian menunjukkan bahwa religiusitas secara signifikan memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi syariah, dengan nilai p ($0,003 < 0,50$) menunjukkan signifikansi yang tinggi. Hasil ini menegaskan bahwa faktor religiusitas dapat meningkatkan dampak literasi keuangan terhadap minat individu dalam berinvestasi sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, peran religiusitas dalam memengaruhi keputusan investasi syariah melalui keterlibatan dengan literasi keuangan menjadi penting.

Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian terhadap 96 responden yang berasal dari pelaku UMKM di lingkungan Pondok Pesantren Al-Munawwir

dan Ali Maksum yang dilakukan oleh Hayati dan Khamid (2019), temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, yang dipengaruhi oleh tingkat religiusitas sebagai variabel moderasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044. Hasil ini menyiratkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan berarti terhadap penggunaan produk perbankan syariah.

Maka daripada itu, penulis mengasumsikan bahwa religiusitas memiliki peranan penting dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah terhadap keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, maka dirumuskan hipotesis penelitian, sebagai berikut:

H₂: Religiusitas memoderasi positif hubungan antara literasi keuangan syariah dengan keputusan investasi pada produk keuangan syariah.

2.6.3 Pengaruh Persepsi Layanan dalam Memoderasi Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Keuangan Syariah

Berdasarkan pendapat Kotler dan Keller (2016), kualitas dari suatu layanan merupakan keseluruhan fitur serta pembawaan dari produk atau pelayanan yang mampu memuaskan kebutuhan. Persepsi kualitas layanan mengacu pada pandangan atau penilaian pelanggan terhadap fitur dan karakteristik suatu layanan yang diberikan oleh penyedia layanan. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti kehandalan layanan, responsifitas, jaminan, empati, dan bukti fisik dari layanan tersebut.

Rahmawaty (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh persepsi tentang bank syariah terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah terhadap 200

nasabah BNI Syariah Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang bunga bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

Temuan ini menunjukkan bahwa nasabah cenderung lebih tertarik untuk menggunakan produk bank syariah ketika mereka memiliki persepsi yang baik terhadap bunga bank dalam konteks keuangan syariah. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi tentang sistem bagi hasil juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

Hal ini menegaskan bahwa sistem bagi hasil dalam bank syariah dianggap lebih sesuai dengan prinsip keadilan dan kesetaraan, yang dapat menarik minat nasabah yang mencari alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai mereka dalam keuangan syariah. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah terhadap produk bank syariah, serta memberikan landasan bagi perbaikan strategi pemasaran dan pengembangan produk bagi industri keuangan syariah.

Seperti halnya literasi keuangan syariah dan religiusitas, dalam konteks memilih produk perbankan syariah. Hasil penelitian Ilfita dan Canggih (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah religiusitas dan persepsi layanan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan layanan perbankan syariah. Di antara berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk memilih produk investasi adalah kualitas yang mereka rasakan.

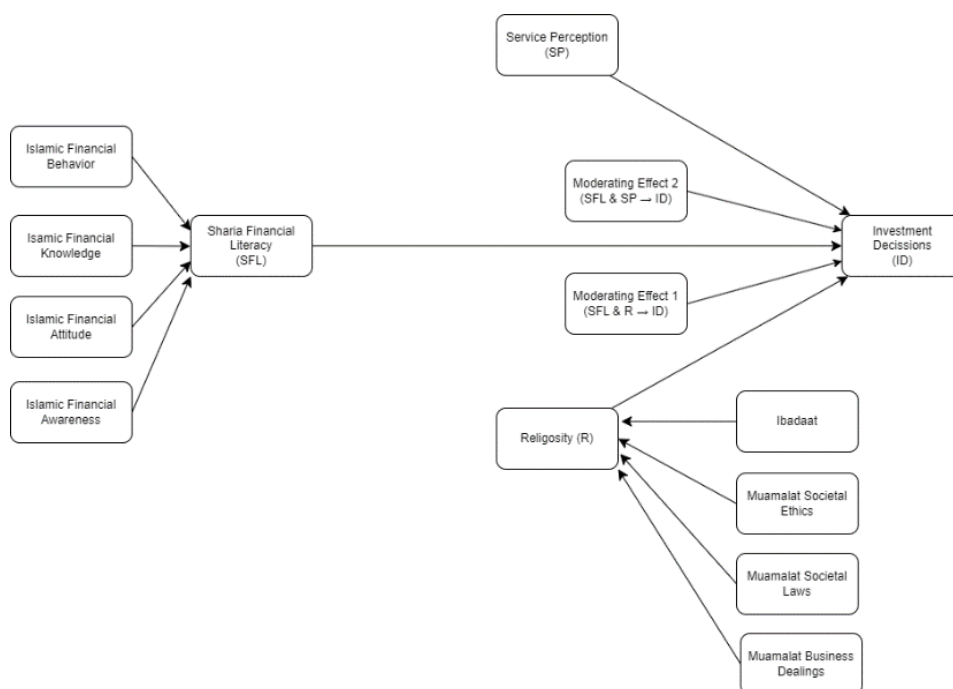
Persepsi layanan dalam penelitian mereka juga memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan layanan perbankan islam. Persepsi pada layanan keuangan juga turut memengaruhi minat dalam menggunakan produk perbankan syariah. Persepsi yang positif terhadap bank syariah dan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip syariah dalam layanan keuangan menjadi pendorong utama bagi masyarakat untuk memilih bank syariah sebagai tempat menabung.

Maka daripada itu, seperti halnya religiusitas, penulis mengasumsikan bahwa persepsi layanan juga memiliki peranan penting dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah terhadap keputusan berinvestasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: Persepsi layanan memoderasi positif hubungan antara literasi keuangan syariah dengan keputusan investasi pada produk keuangan syariah

2.7 Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kausalitas. Hal ini dirancang untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel berdasarkan hubungan sebab akibat. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang telah terjadi di masa lampau atau saat ini, tentang pendapat, keyakinan, karakteristik, perilaku, hubungan diantara variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data ini menggunakan pengamatan, seperti melalui wawancara atau kuesioner.

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai seluruh kelompok individu, peristiwa, atau objek yang menarik yang ingin diteliti oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Indonesia.

B. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti dapat membuat kesimpulan yang bersifat representatif terhadap populasi secara umum (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, sampel ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling*, khususnya metode *purposive sampling*. Metode ini melibatkan pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu

yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam *purposive sampling*, peneliti secara sengaja memilih subjek yang dianggap memiliki informasi yang paling relevan atau representatif terhadap populasi yang diteliti.

Beberapa jenis *purposive sampling* termasuk *judgment sampling* (pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti) dan *quota sampling* (pengambilan sampel berdasarkan kuota tertentu). Meskipun *purposive sampling* tidak memungkinkan generalisasi yang kuat terhadap populasi secara keseluruhan, metode ini dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan tujuan penelitian yang spesifik (Sekaran & Bougie, 2003).

Dalam memastikan kesesuaian sampel yang relevan dalam penelitian ini, penulis melakukan penentuan sampel dengan menyisipkan pertanyaan validasi terhadap responden pada kuisisioner yang disebar, yakni kriteria pada penelitian ini adalah para responden yang memiliki pengetahuan dasar tentang produk-produk investasi. Adapun bagi para responden yang tidak memenuhi kriteria akan langsung tereliminasi dan tidak masuk kedalam data yang tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

Ukuran populasi dalam penelitian ini sangat luas dan tidak dapat diketahui dengan pasti, maka besar jumlah sampel yang digunakan menurut Purba (1996) menggunakan rumus:

$$n = \frac{Z^2}{4 + (M_{oe})^2}$$

Keterangan:

N: Ukuran sampel

Z: Tingkat keyakinan dalam menentukan sampel 95% (1,96)

Moe: Margin of error (kesalahan maksimum) yang bisa ditoleransi sebesar 10%

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka ukuran sampel minimum yang diperlukan untuk penelitian ini, yaitu sebesar:

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,10)^2}$$
$$n = 96,04$$

Dari hasil perhitungan tersebut, sampel minimum yang diperlukan dari populasi adalah sekitar 96,04 orang, yang dibulatkan menjadi 97 responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang telah ditetapkan struktur yang baku (Priyono et al., 2016). Biasanya, pertanyaan-pertanyaan ini disusun dalam urutan yang telah ditentukan dan dicetak atau diketik pada formulir atau serangkaian formulir. Kuesioner memiliki peran penting dalam mengumpulkan data dalam penelitian, khususnya dalam penelitian survei (Narbuko et al., 2004). Dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Proses pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menyebarkan kuesioner kepada responden menggunakan *Google Form*, hal ini dilakukan untuk mempermudah akses dan memperluas penyebaran kepada responden. Pada proses pengumpulan data ini, hasil akhir yang diperoleh sebanyak 226 data yang

terkumpul. Selanjutnya pada tahap pemrosesan data, data tersebut disaring dan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria responden, yakni responden yang memiliki pengetahuan terhadap produk-produk investasi. Dari hasil penyaringan ini, diperoleh hasil dari 226 data kuesioner yang terkumpul terdapat 190 atau setara dengan 84% data yang valid untuk digunakan. Adapun kuesioner penelitian ini terdiri dari dua bagian:

1. Bagian awal kuesioner menyajikan pertanyaan yang berkaitan dengan identitas responden yang dijaga kerahasiannya.
2. Bagian kedua terdiri dari serangkaian indikator yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk menguji variabel menggunakan skala nominal dan skala Likert.

Skala Likert adalah skala yang disusun untuk mengukur seberapa kuat persetujuan responden terhadap pernyataan dalam rentang skala yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan Skala Likert, peneliti dapat membedakan sikap responden terhadap topik yang sedang diteliti berdasarkan pada indikator yang terkandung di dalamnya (Sekaran & Bougie, 2016). Skala Likert biasanya memiliki rentang nilai dari 1 yang menandakan "sangat tidak setuju" hingga 5 yang menandakan "sangat setuju".

Sebelum kuesioner disebarluaskan kepada responden, peneliti melakukan uji coba terhadap pemahaman responden terhadap indikator (pertanyaan) yang terdapat dalam setiap variabel dengan melibatkan beberapa rekan kalangan mahasiswa. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pemahaman

bahasa yang digunakan dalam kuesioner agar dapat dipahami dengan mudah oleh responden.

3.4 Variabel dan pengukuran

A. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang tidak terikat yang mempengaruhi atau menjadi sebab suatu perubahan terhadap variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah. Tingkat literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam.

Pengukuran Literasi Keuangan Syariah (LKS) mengadaptasi dari penelitian Dinc et al. (2021) dengan 4 indikator variabel dan 23 item indikator yang telah dikembangkan dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Variabel Literasi Keuangan Syariah

Variabel	Indikator Variabel	Kode	Item Indikator
Literasi Keuangan Syariah (Dinc et al., 2021)		LKS1	Saya memiliki pengetahuan tentang keuangan syariah
		LKS2	Saya percaya pada praktek keuangan syariah
		LKS3	Saya tertarik menggunakan produk-produk keuangan syariah
	Perilaku Keuangan Islam	PKI1	Menghasilkan pendapatan bunga tidak dapat saya terima
		PKI2	Saya menghindari transaksi berbasis bunga
		PKI3	Saya akan meminjam dana dengan tingkat bunga rendah
		PKI4	Membayar bunga pinjaman tidak dapat saya terima

Variabel	Indikator Variabel	Kode	Item Indikator
		PKI5	Saya akan berinvestasi pada proyek-proyek menjanjikan yang menghasilkan bunga tinggi
		PKI6	Saya hanya menentang biaya bunga tinggi yang eksploitatif
		PKI7	Solusi apa pun baik bagi saya untuk memenuhi kebutuhan finansial saya (dengan atau tanpa bunga)
	Pengetahuan Keuangan Islam	KPI1	Berinvestasi dalam bisnis yang ketentuan kontraknya tidak didefinisikan dengan jelas tidak dapat diterima
		KPI2	Berinvestasi dalam bisnis yang membahayakan manusia dan lingkungan tidak dapat diterima
		KPI3	Ada alternatif lembaga dan instrumen bebas bunga untuk investasi tabungan
		KPI4	Saya bisa menabung sampai saya mengumpulkan sejumlah dana yang ditargetkan
		KPI5	Saya dapat mengelola dana saya tanpa bunga
		KPI6	Bunga mengganggu distribusi pendapatan
		KPI7	Bunga memiliki dampak negatif dan tidak diinginkan terhadap perekonomian
	Sikap Keuangan Islam	SKI1	Pinjaman tidak boleh diberikan untuk menghasilkan pendapatan
		SKI2	Masyarakat harus saling membantu dalam mengatasi kesulitan
		SKI3	Masyarakat harus saling mendukung secara finansial
		SKI4	Tujuan peminjaman harus diketahui oleh kreditur
	Kesadaran Keuangan Islam	KKI1	Saya tidak keberatan mengundang orang lain untuk menjadi mitra dalam bisnis saya
		KKI2	Saya akan berinvestasi dan menjadi mitra dalam bisnis

B. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan investasi pada produk keuangan syariah. Pengukuran keputusan investasi pada produk keuangan syariah (KI) mengaplikasikan 8 indikator melalui pengembangan diri yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Variabel Keputusan Investasi pada Produk Keuangan Syariah

Variabel	Kode	Indikator
Keputusan Investasi pada Produk Keuangan Syariah (<i>Self Development</i>)	KI1	Saya lebih memilih investasi di produk keuangan syariah daripada produk keuangan konvensional
	KI2	Saya merasa produk keuangan syariah lebih sesuai dengan nilai-nilai pribadi saya
	KI3	Sebagian besar dari investasi saya (akan) dialokasikan pada produk keuangan syariah
	KI4	Saya berencana meningkatkan investasi saya di produk keuangan syariah di masa depan
	KI5	Saya berencana untuk mempertahankan investasi di produk keuangan syariah untuk jangka waktu yang panjang
	KI6	Kepatuhan terhadap prinsip syariah adalah motivasi utama saya dalam berinvestasi
	KI7	Saya memilih investasi syariah karena percaya akan mendapatkan return yang baik
	KI8	Saya aktif mengikuti perkembangan berita dan informasi terkait pasar keuangan syariah

C. Variabel moderasi (*moderating variable*)

Penelitian ini memiliki fokus utama pada literasi keuangan syariah dan keputusan investasi, untuk memperdalam dan memperluas wawasan dari hasil penelitian, penulis menghadirkan 2 variabel moderasi. Adapun variabel moderasi dalam penelitian ini adalah religiusitas dan persepsi layanan, Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Religiusitas didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan kepada Tuhan yang diikuti oleh prinsip-prinsip kepercayaan dan praktik yang sudah ditetapkan.

Religiusitas adalah komponen pribadi yang melekat pada karakter manusia dan berdampak pada perilaku dan sikap mereka. Religiusitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu berkomitmen terhadap agama dan ajarannya, serta bagaimana sikap dan perilaku mereka mencerminkan komitmen tersebut, sedangkan persepsi layanan adalah cara individu menafsirkan dan memahami kualitas layanan yang diterima dari suatu penyedia layanan.

Dalam penelitian ini, pengukuran religiusitas (R) mengadaptasi dari penelitian Ul-Haq et al. (2020) dengan 4 indikator variabel dan 15 item indikator yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Religiusitas

Variabel	Indikator Variabel	Kode	Indikator
Religiusitas, (Ul-Haq et al., 2020)	Ibadah	IB1	Sholat lima waktu di rumah
		IB2	Puasa setiap bulan Ramadhan
		IB3	Saya shalat lima waktu secara berjama'ah di masjid
		IB4	Saya melaksanakan shalat Jumat secara teratur
	Etika Masyarakat <i>Mu'amalat</i>	EMM1	Menghormati orang yang lebih tua
		EMM2	Selalu menepati janji
		EMM3	Menahan diri dari penyuapan
		EMM4	Membantu mereka yang membutuhkan secara teratur
		EMM5	Hormat kepada orang tua
		EMM6	Tidak berkelahi dengan orang lain
		EMM7	Bersedekah untuk kebaikan
	Hukum Kemasyarakatan <i>Mu'amalat</i>	HKM1	Mengikuti peraturan lalu lintas
		HKM2	Mematuhi hukum negara (UUD)
		HKM3	Membayar pajak penuh
	Urusan Bisnis <i>Mu'amalat</i>	UBM	Melakukan transaksi sesuai syariah

Sedangkan pengukuran persepsi layanan (PL) mengaplikasikan 7 indikator melalui pengembangan diri yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Persepsi Layanan

Variabel	Kode	Indikator
Persepsi Layanan (PL), (<i>Self Development</i>)	PL1	Layanan keuangan syariah umumnya memenuhi ekspektasi saya
	PL2	Layanan keuangan syariah yang saya gunakan biasanya andal dan tepat waktu
	PL3	Staf di berbagai lembaga keuangan syariah yang saya temui umumnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk dan layanan mereka
	PL4	Staf di layanan keuangan syariah umumnya dapat menangani pertanyaan dan masalah dengan efektif
	PL5	Layanan keuangan syariah umumnya memberikan pendekatan yang personal kepada nasabah
	PL6	Lembaga keuangan syariah umumnya responsif terhadap masukan dan keluhan dari nasabah
	PL7	Saya merasa mudah untuk berkomunikasi dengan lembaga keuangan syariah dan mendapatkan respons yang memuaskan

3.5 Prosedur Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pada bagian pertama, peneliti melakukan analisis data secara deskriptif. Data responden dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, status pekerjaan, pengalaman bekerja, status pernikahan dan tingkat pendapatan perbulan.

Kedua, setelah analisis deskriptif ini selesai dilakukan, peneliti melakukan analisis statistik inferensial dengan menggunakan *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEM-PLS). Mengacu pada sejumlah referensi tersebut, peneliti menganalisis penelitian ini melalui dua tahap, yaitu analisis *measurement model* dan *structural model*.

Measurement model dilakukan untuk menguji reliabilitas dan validitas outer model, dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model reflektif dan formatif yang dianalisis melalui indikator reliabilitas, konsistensi reliabilitas internal, validitas konvergen, validitas diskriminan, kolinearitas antar indikator, dan signifikansi serta relevansi *outer weights* (Joseph F et al., 2013).

Sedangkan pengujian model struktural dilakukan untuk menguji ukuran dan signifikansi jalur koefisien (β), determinasi koefisien (R^2), t-test menggunakan metode *bootstrapping*, *effect size* (f^2), dan relevansi prediktif (Q^2) menggunakan metode pengujian *blindfolding* (Joseph F et al., 2013). Setelah itu dalam interpretasi hasil, peneliti menganalisis hasil analisis demografis responden dengan kondisi lapangan yang terjadi dan juga menerjemahkan hasil analisis model secara statistik-

kuantitatif dengan membandingkan dan mempertimbangkan sejumlah literatur terkait sebelumnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah berhasil mengumpulkan seluruh data yang diperlukan, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Tujuan utama dari analisis deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian serta memperoleh data yang menggambarkan karakteristik dari objek, peristiwa, atau situasi yang sedang diteliti (Sekaran & Bougie, 2016).

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini *menggunakan Structural Equation Model* (SEM) dengan alat ukur *Partial Least Square* (PLS) yang berbasis pada komponen atau varian. Pemilihan PLS dipertimbangkan karena analisis ini memiliki kekuatan yang signifikan, tidak bergantung pada banyak asumsi, dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan baik (Irwan & Adam, 2015).

Analisis PLS terdiri dari dua sub-model, yaitu model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*). Model struktural digunakan untuk mengukur apakah variabel yang diteliti dapat merepresentasikan variabel laten yang ingin diukur, sedangkan model pengukuran bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel laten (Ghozali, 2014).

Berikut adalah beberapa bagian dari Model Pengukuran (Outer Model):

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menilai keakuratan setiap indikator pertanyaan dalam kuesioner. Pengakuan indikator dikatakan valid jika hasilnya sejalan dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keandalan kuesioner penelitian. Kuesioner dianggap andal jika respons dari responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner dikatakan andal jika nilai *Composite Reliability* $>0,07$, dan dianggap tidak layak jika nilainya $< 0,07$ (Joseph F et al., 2013)

Setelah melakukan pengujian terhadap *outer* model langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis melalui model struktural (*inner model*) yang berfokus pada hubungan kausal antara variabel laten dalam sebuah model penelitian. Inner model sering kali dievaluasi dengan menggunakan metrik seperti *R-square* (R^2), yang mengukur seberapa besar variabilitas variabel tergantung yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Selain itu, untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel laten, teknik seperti *bootstrapping* digunakan. *Bootstrapping* memungkinkan peneliti untuk menghasilkan distribusi sampling dari data yang tersedia, dan nilai-nilai signifikansi diukur dengan melihat *t-test*, di mana nilai *t-test* dianggap signifikan jika nilainya lebih besar dari 1,28 pada tingkat signifikansi 10% ($p\text{ value} < 0,1$) dan lebih kecil dari 5% ($p\text{ value} < 0,05$) (Joseph F et al., 2013).

BAB IV

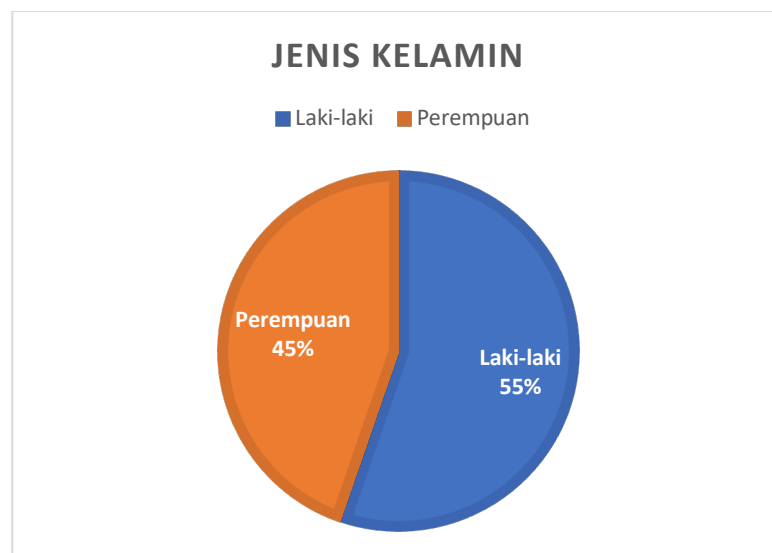
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Statistik Deskriptif Responden

Pada Bagian pertama, penulis melakukan analisis jawaban responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner, khususnya pertanyaan pada bagian profil responden untuk menghasilkan informasi deskriptif terkait karakteristik responden penelitian. Data responden valid yang berhasil peneliti peroleh pada saat menebar kuesioner adalah sebanyak 190 data. Informasi demografis ini meliputi jenis kelamin, pekerjaan, usia, status pernikahan, penghasilan perbulan, dan pengalaman bekerja. Berikut adalah hasil analisisnya:

1. Jenis kelamin



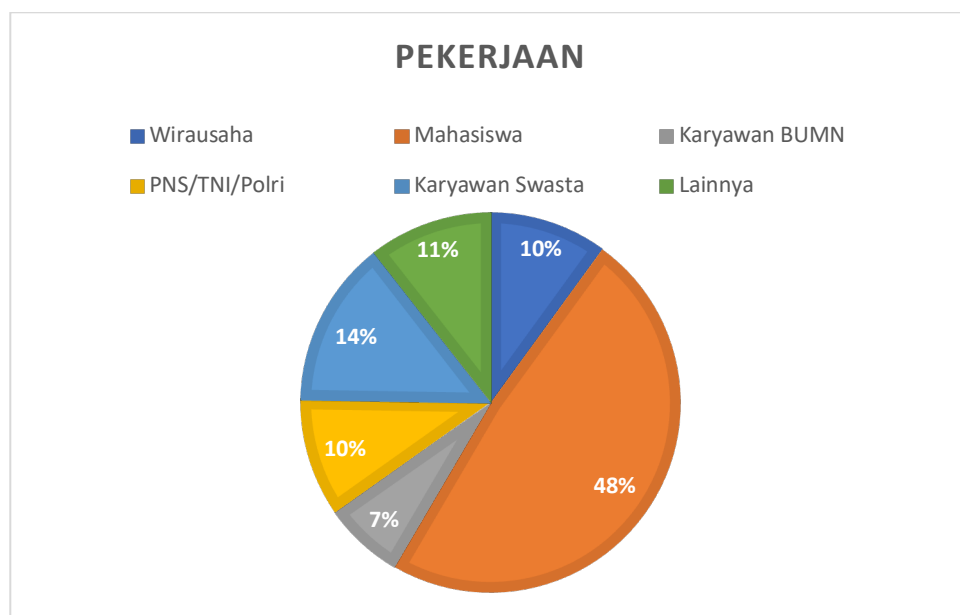
Gambar 2. Diagram Lingkaran Jenis Kelamin Responden

Dapat diketahui dari gambar 2 bahwa dari 190 data responden yang digunakan dalam penelitian ini, jenis kelamin laki-laki mendominasi dalam

penelitian ini, yaitu sebanyak 105 orang (55%) dan sisanya berasal dari responden perempuan, yaitu sebanyak 85 orang (45%).

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis yang terdiri dari pria dan wanita, jenis kelamin telah terbukti memiliki dampak pada perilaku investor dalam konteks berinvestasi. Menurut penelitian yang dilakukan Loke (2017), pria cenderung lebih berani menghadapi risiko dalam berinvestasi dibandingkan dengan wanita, karena tingkat kepercayaan diri pria umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Dari penelitian tersebut, jenis kelamin berhubungan secara signifikan dengan perilaku keuangan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan individu khususnya dalam keputusan investasi.

2. Pekerjaan



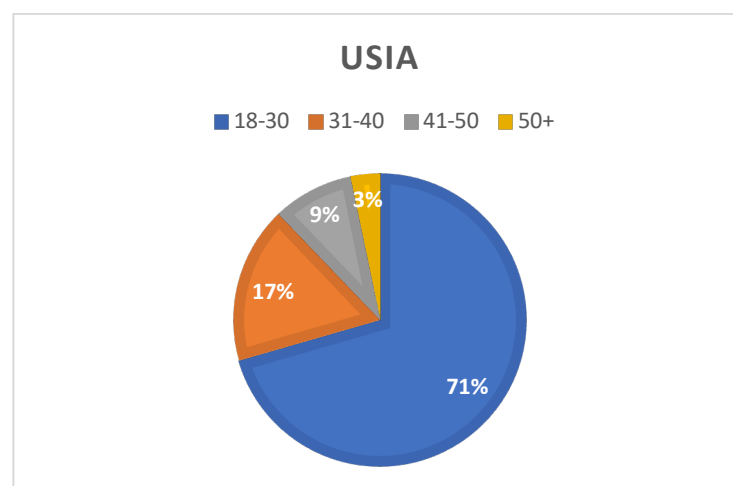
Gambar 3. Diagram Lingkaran Pekerjaan Responden

Dapat diketahui dari gambar 3 bahwa dari 190 data responden yang digunakan dalam penelitian ini, responden terbanyak berasal dari

pelajar/mahasiswa, yaitu sebanyak 92 orang (48%) kemudian disusul dengan responden berasal dari pegawai swasta, yaitu sebanyak 27 orang (14%), lainnya sebanyak 20 orang (11%), disusul oleh PNS/TNI/Polri dan wirausaha yang sama-sama berjumlah 19 orang (10%), dan jumlah responden yang paling sedikit berasal dari karyawan BUMN yaitu sebanyak 13 orang (7%).

Menurut Kiran dan Rao (2011), salah satu faktor yang terbukti berhubungan dengan perilaku investor terhadap risiko investasi adalah jenis pekerjaan investor. Tingkat risiko yang terkait dengan jenis pekerjaan dapat mempengaruhi perilaku investor dalam menghadapi risiko investasi. Pekerjaan dengan risiko yang rendah cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih rendah, sehingga investor yang memiliki jenis pekerjaan ini cenderung menjadi risk averter, yaitu cenderung untuk menghindari risiko investasi guna menghindari kerugian yang mungkin terjadi.

3. Usia



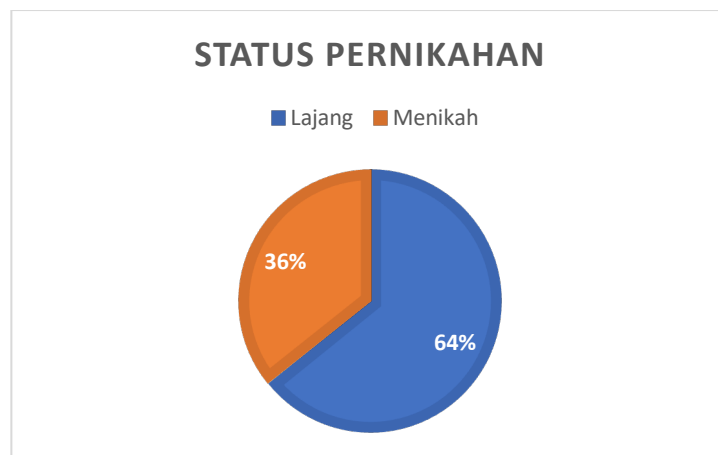
Gambar 4. Diagram Lingkaran Usia Responden

Dapat diketahui dari gambar 4 bahwa dari 190 data responden yang digunakan dalam penelitian ini, responden terbanyak berusia 18-30 tahun, yaitu

sebanyak 134 orang (71%), kemudian responden berusia 31-40 tahun, yaitu sebanyak 33 orang (17%) dan disusul responden berusia 41-50 tahun, yaitu sebanyak 17 orang (9%) serta jumlah responden yang paling sedikit berusia >50 tahun, yaitu sebanyak 6 orang (3%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Singh dan Bhattacharjee (2010), usia seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Dengan bertambahnya pengalaman, seseorang cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang pasar keuangan serta risiko-risiko yang terkait dengan investasi. Oleh karena itu, keputusan investasi yang diambil oleh seseorang cenderung lebih matang dan didasarkan pada pengalaman serta pemahaman yang lebih mendalam tentang pasar keuangan. Dengan demikian, usia dapat menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi seseorang karena berkaitan erat dengan tingkat pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

4. Status Pernikahan

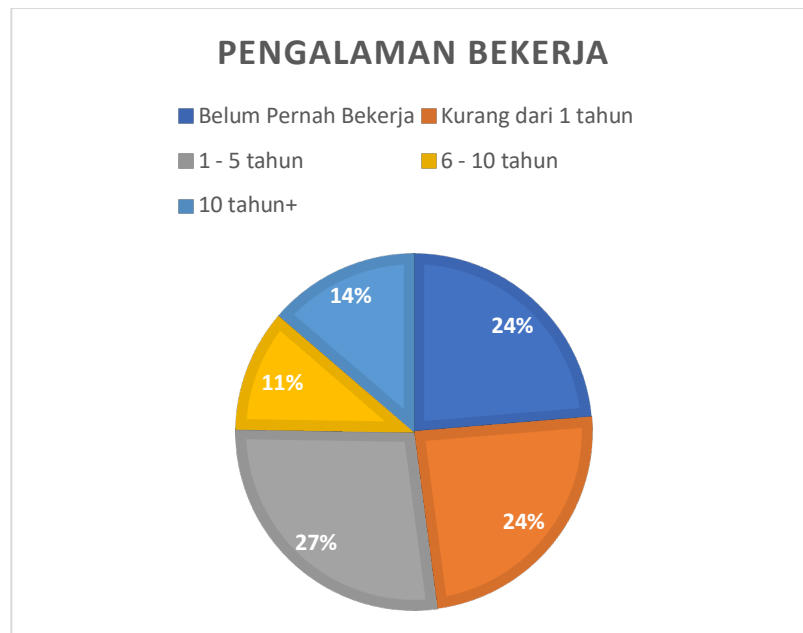


Gambar 5. Diagram Lingkaran Status Pernikahan Responden

Dapat diketahui dari gambar 5 bahwa dari 190 data responden yang digunakan dalam penelitian ini, status pernikahan responden yang belum menikah mendominasi dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 122 orang (64%) dan sisanya berasal dari responden yang sudah menikah, yaitu sebanyak 68 orang (36%).

Menurut Lutfi (2010), terdapat perbedaan perilaku investasi antara investor yang belum menikah dan yang sudah menikah. Investor yang belum menikah cenderung lebih condong berinvestasi pada aset yang lebih berisiko dibandingkan dengan investor yang sudah menikah. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa seseorang yang sudah menikah cenderung memiliki tanggung jawab keuangan terhadap keluarganya, sehingga lebih mengutamakan kebutuhan rumah tangga daripada mengambil risiko besar dalam investasi. Dengan demikian, status perkawinan dapat memengaruhi keputusan investasi seseorang karena adanya perbedaan dalam prioritas keuangan dan tanggung jawab keluarga.

5. Pengalaman Bekerja



Gambar 6. Diagram Lingkaran Pengalaman Bekerja Responden

Dapat diketahui dari gambar 6 bahwa dari 190 data responden yang digunakan dalam penelitian ini, responden terbanyak berasal dari yang memiliki pengalaman bekerja selama 1-5 tahun, yaitu sebanyak 52 orang (27%) kemudian disusul dengan responden yang memiliki pengalaman bekerja kurang dari 1 tahun, yaitu sebanyak 46 orang (24%), belum pernah bekerja sebanyak 45 orang (24%), disusul oleh responden yang memiliki pengalaman bekerja selama lebih dari 10 tahun sebanyak 26 orang (14%), dan jumlah responden yang paling sedikit berasal dari responden yang memiliki pengalaman bekerja 6-10 tahun, yaitu sebanyak 21 orang (11%).

Menurut Xiao et al. (2006), terdapat pengaruh yang signifikan antara umur dan pengalaman bekerja seseorang dengan tingkat kemampuan literasi keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tua usia seseorang, dan semakin

bepengalaman serta aman status pekerjaannya, semakin baik pemahamannya terhadap literasi keuangan. Ini berarti bahwa dengan bertambahnya usia dan semakin stabilnya status pekerjaan seseorang, kemampuan dalam memahami konsep-konsep keuangan dan pengambilan keputusan investasi juga semakin baik. Hal ini dapat dijelaskan dengan pengalaman hidup yang lebih luas dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman kerja yang lebih panjang, yang kemungkinan besar akan meningkatkan tingkat literasi keuangan seseorang. Sebagai hasilnya, faktor-faktor seperti umur dan status pekerjaan memainkan peran penting dalam menentukan tingkat literasi keuangan seseorang dan kemampuannya dalam mengambil keputusan investasi.

6. Pendapatan Perbulan



Gambar 7. Diagram Lingkaran Pendapatan Perbulan Responden

Dapat diketahui dari gambar 7 bahwa dari 190 data responden yang digunakan dalam penelitian ini, responden terbanyak berasal dari yang memiliki pendapatan perbulan Rp. 1.000.000-3.000.000, yaitu sebanyak 63 orang (33%) kemudian disusul dengan responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000, yaitu sebanyak 55 orang (29%), selanjutnya yang memiliki pendapatan Rp. 3.000.001-5.000.000 sebanyak 40 orang (21%), disusul oleh responden yang memiliki pendapatan Rp. 5.000.000-10.000.000 sebanyak 25 orang (13%), dan jumlah responden yang paling sedikit berasal dari responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp. 10.000.000, yaitu sebanyak 21 orang (11%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh John et al. (2009), terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan seseorang dengan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Artinya, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin baik dan bertanggung jawab perilaku keuangannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka dengan bijaksana. Ini bisa disebabkan oleh akses yang lebih besar terhadap sumber daya keuangan dan pengetahuan yang lebih luas tentang manajemen keuangan. Sebaliknya, individu dengan pendapatan yang lebih rendah mungkin memiliki kesulitan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif karena keterbatasan sumber daya keuangan. Dengan demikian, tingkat pendapatan seseorang dapat menjadi indikator penting dalam memprediksi perilaku manajemen keuangan mereka, khususnya dalam hal keputusan dalam berinvestasi.

4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel

A. Literasi Keuangan Syariah

Dalam penelitian ini, variabel literasi keuangan syariah diukur melalui 4 indikator dengan jumlah 19 pertanyaan. Mengadopsi pada penelitian Dinc et al. (2021), dengan menghilangkan 4 item pada indikator perilaku keuangan Islam. Hal ini dikarenakan memiliki nilai dibawah 0,40. Menurut Joseph F et al. (2013), item indikator dengan beban luar yang sangat rendah (di bawah 0,40), bagaimanapun harus selalu dihilangkan dari konstruksi. Hasil dari pengumpulan data ini, para responden menjawab berbagai pertanyaan sehingga didapatkan hasil rata-rata analisis deskriptif literasi keuangan syariah dengan nilai 4,08.

Indikator item literasi keuangan syariah yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah sikap keuangan islam dengan kode item pertanyaan SKI2, yakni sebesar 4,49, yang dapat diartikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tertinggi bagi para responden terletak pada sikap saling membantu masyarakat dalam kesulitan. Sedangkan indikator terendah dimiliki oleh perilaku keuangan islam dengan item pertanyaan PKI3 sebesar 3,64, yang dapat diartikan bahwa literasi keuangan syariah yang dimiliki responden mengenai peminjaman dana dengan bunga rendah memiliki nilai yang relatif positif. Penjelasan lebih terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Tanggapan Responden Variabel Literasi Keuangan Syariah

Indikator Variabel	Kode	Item Indikator	Rata-rata
Literasi Keuangan Syariah	LKS1	Saya memiliki pengetahuan tentang keuangan syariah	4,03

Indikator Variabel	Kode	Item Indikator	Rata-rata
	LKS2	Saya percaya pada praktek keuangan syariah	4,26
	LKS3	Saya tertarik menggunakan produk-produk keuangan syariah	4,24
Perilaku Keuangan Islam	PKI1	Menghasilkan pendapatan bunga tidak dapat saya terima	4,01
	PKI2	Saya menghindari transaksi berbasis bunga	4,07
	PKI3	Saya akan meminjam dana dengan tingkat bunga rendah	3,64
Pengetahuan Keuangan Islam	KPI1	Berinvestasi dalam bisnis yang ketentuan kontraknya tidak didefinisikan dengan jelas tidak dapat diterima	4,18
	KPI2	Berinvestasi dalam bisnis yang membahayakan manusia dan lingkungan tidak dapat diterima	4,42
	KPI3	Ada alternatif lembaga dan instrumen bebas bunga untuk investasi tabungan	4,21
	KPI4	Saya bisa menabung sampai saya mengumpulkan sejumlah dana yang ditargetkan	4,10
	KPI5	Saya dapat mengelola dana saya tanpa bunga	4,23
	KPI6	Bunga mengganggu distribusi pendapatan	3,96
	KPI7	Bunga memiliki dampak negatif dan tidak diinginkan terhadap perekonomian	4,05
Sikap Keuangan Islam	SKI1	Pinjaman tidak boleh diberikan untuk menghasilkan pendapatan	4,04
	SKI2	Masyarakat harus saling membantu dalam mengatasi kesulitan	4,49
	SKI3	Masyarakat harus saling mendukung secara finansial	4,23
	SKI4	Tujuan peminjaman harus diketahui oleh kreditur	4,35
Kesadaran Keuangan Islam	KKI1	Saya tidak keberatan mengundang orang lain untuk menjadi mitra dalam bisnis saya	4,21
	KKI2	Saya akan berinvestasi dan menjadi mitra dalam bisnis	4,16
Total Rata-rata			4,08

B. Religiusitas

Mengadopsi pada penelitian Ul-Haq et al. (2020), religiusitas diukur dengan menggunakan 4 indikator dari 6 indikator yang ada, yakni ibadah, etika masyarakat *muamalat*, hukum kemasyarakatan *mu'amalat*, dan urusan bisnis *mu'amalat*. Sedangkan dua indikator lainnya *azeemat* dan *rayyan khayali* tidak digunakan, karena penelitian ingin mengukur religiusitas dengan berfokus pada 4 indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu juga, penelitian ini menghilangkan 2 item pada indikator ibadah dikarenakan kurang relevan dengan budaya yang berlaku di Indonesia, yakni perihal wanita yang melaksanakan sholat jumat dan berjamaah di masjid serta keduanya memiliki nilai di bawah 0,40 yang lebih baik untuk dihilangkan (Joseph F et al., 2013). Adapun dalam penelitian ini, dari 4 indikator diatas, variabel religiusitas diukur melalui 13 item pertanyaan. Setelah melalui prose pengumpulan data, para responden menjawab berbagai pertanyaan sehingga didapatkan hasil rata-rata analisis deskriptif religiusitas dengan nilai 4,43.

Indikator item religiusitas memiliki nilai rata-rata tertinggi pada etika muamalat masyarakat dengan kode pertanyaan item EMM1 dan EMM5 dengan bobot yang sama, yakni 4,63, yang dapat diartikan bahwa tingkat religiusitas tertinggi bagi para responden terletak pada menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Sedangkan indikator terendah dimiliki oleh ibadah dengan item pertanyaan IB1 sebesar 4,19, yang dapat diartikan bahwa religiusitas yang dimiliki responden mengenai sholat lima waktu di rumah memiliki nilai yang cukup positif. Penjelasan lebih terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Tanggapan Responden Variabel Religiusitas

Indikator Variabel	Kode	Indikator	Rata-rata
Ibadah	IB1	Sholat lima waktu di rumah	4,19
	IB2	Puasa setiap bulan Ramadhan	4,58
Etika Masyarakat <i>Mu'amalat</i>	EMM1	Menghormati orang yang lebih tua	4,63
	EMM2	Selalu menepati janji	4,31
	EMM3	Menahan diri dari penyuaipan	4,50
	EMM4	Membantu mereka yang membutuhkan secara teratur	4,47
	EMM5	Hormat kepada orang tua	4,63
	EMM6	Tidak berkelahi dengan orang lain	4,45
	EMM7	Bersedekah untuk kebaikan	4,48
Hukum Kemasyarakatan <i>Mu'amalat</i>	HKM1	Mengikuti peraturan lalu lintas	4,27
	HKM2	Mematuhi hukum negara (UUD)	4,44
	HKM3	Membayar pajak penuh	4,41
Urusan Bisnis <i>Mu'amalat</i>	UBM	Melakukan transaksi sesuai syariah	4,33
Toatl Rata-rata			4,43

C. Persepsi Layanan

Dalam penelitian ini, variabel persepsi layanan diukur melalui 7 pertanyaan. Para responden menjawab berbagai pertanyaan sehingga didapatkan hasil rata-rata analisis deskriptif persepsi layanan dengan nilai 4,17.

Indikator item persepsi layanan memiliki nilai rata-rata tertinggi pada pertanyaan item dengan kode PL2 dan PL5 dengan bobot yang sama, yakni 4,25, yang dapat diartikan bahwa persepsi layanan tertinggi bagi para responden terletak pada layanan keuangan syariah umumnya memberikan pendekatan personal kepada nasabah dan Staf di berbagai lembaga keuangan syariah dan pada umumnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk dan layanan

mereka. Sedangkan indikator terendah dimiliki oleh item pertanyaan PL2 sebesar 4,08, yang dapat diartikan bahwa persepsi layanan yang dimiliki responden mengenai layanan keuangan syariah yang digunakan bersifat andal dan tepat waktu. Penjelasan lebih terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Tanggapan Responden Variabel Persepsi Layanan

Kode	Indikator	Rata-rata
PL1	Layanan keuangan syariah umumnya memenuhi ekspektasi saya	4,14
PL2	Layanan keuangan syariah yang saya gunakan biasanya andal dan tepat waktu	4,08
PL3	Staf di berbagai lembaga keuangan syariah yang saya temui umumnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk dan layanan mereka	4,25
PL4	Staf di layanan keuangan syariah umumnya dapat menangani pertanyaan dan masalah dengan efektif	4,18
PL5	Layanan keuangan syariah umumnya memberikan pendekatan yang personal kepada nasabah	4,25
PL6	Lembaga keuangan syariah umumnya responsif terhadap masukan dan keluhan dari nasabah	4,18
PL7	Saya merasa mudah untuk berkomunikasi dengan lembaga keuangan syariah dan mendapatkan respons yang memuaskan	4,16
Total Rata-rata		4,17

D. Keputusan Investasi pada Produk Keuangan Syariah

Dalam penelitian ini, variabel keputusan investasi pada produk keuangan syariah diukur dengan 8 pertanyaan. Para responden menjawab berbagai pertanyaan sehingga didapatkan hasil rata-rata analisis deskriptif keputusan investasi pada produk keuangan syariah dengan nilai 4,18.

Indikator item variabel keputusan investasi pada produk keuangan syariah memiliki nilai rata-rata tertinggi pada pertanyaan item dengan kode KI4 dengan bobot 4,25, yang dapat diartikan bahwa keputusan investasi pada produk keuangan syariah tertinggi bagi para responden terletak pada responden yang berencana meningkatkan investasi di produk keuangan syariah di masa depan. Sedangkan indikator terendah dimiliki oleh item pertanyaan KI8 sebesar 4,00, yang dapat diartikan bahwa keputusan investasi pada produk keuangan syariah yang dimiliki responden mengenai aktif mengikuti perkembangan berita dan informasi terkait pasar keuangan syariah memiliki nilai cukup positif. Penjelasan lebih terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Tanggapan Responden Variabel Keputusan Investasi pada Produk Keuangan Syariah

Kode	Indikator	Rata-rata
KI1	Saya lebih memilih investasi di produk keuangan syariah daripada produk keuangan konvensional	4,24
KI2	Saya merasa produk keuangan syariah lebih sesuai dengan nilai-nilai pribadi saya	4,19
KI3	Sebagian besar dari investasi saya (akan) dialokasikan pada produk keuangan syariah	4,12
KI4	Saya berencana meningkatkan investasi saya di produk keuangan syariah di masa depan	4,25
KI5	Saya berencana untuk mempertahankan investasi di produk keuangan syariah untuk jangka waktu yang panjang	4,21
KI6	Kepatuhan terhadap prinsip syariah adalah motivasi utama saya dalam berinvestasi	4,24
KI7	Saya memilih investasi syariah karena percaya akan mendapatkan return yang baik	4,22
KI8	Saya aktif mengikuti perkembangan berita dan informasi terkait pasar keuangan syariah	4,00
Total Rata-rata		4,18

4.1.3 Hasil Pengujian Model Pengukuran

Mengacu pada model penelitian yang digunakan, yaitu model reflektif dan formatif, Analisis model pengukuran (*measurement model*) dilakukan melalui 6 tahap pengujian dan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu model pengukuran reflektif yang terdiri dari indikator reliabilitas, konsistensi reliabilitas internal, validitas konvergen, validitas diskriminan, dan model pengukuran formatif yang terdiri dari validitas konvergen, kolinearitas antar indikator, dan signifikansi serta relevansi outer weights. Adapun untuk hasil pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Model Pengukuran Reflektif
 - a. Konsistensi Reliabilitas Internal (*composite reliability*)

Kriteria pertama yang harus dievaluasi adalah keandalan konsistensi internal. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* (CR) dan *Cronbach's alpha* > 0,06. Secara khusus, nilai reliabilitas gabungan 0,60 hingga 0,70 dapat diterima dalam penelitian eksplorasi, sedangkan pada penelitian tahap lebih lanjut, nilai antara 0,70 dan 0,90 dapat dianggap memuaskan. (Joseph F et al., 2013).

Tabel 9. Hasil uji measurement model dengan SmartPLS

	Outer Loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
LKS1	0.821	0.834	0.901	0.752
LKS2	0.87			
LKS3	0.908			
PKI1	0.916	0.826	0.895	0.741
PKI2	0.876			
PKI3	0.785			
KPI1	0.685	0.866	0.897	0.554
KPI2	0.781			

	Outer Loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
KPI3	0.736			
KPI4	0.744			
KPI5	0.78			
KPI6	0.703			
KPI7	0.774			
SKI1	0.574	0.802	0.873	0.637
SKI2	0.841			
SKI3	0.862			
SKI4	0.877			
KKI1	0.911	0.797	0.908	0.831
KKI2	0.913			
R	0.835	0.943	0.951	0.603
IB1	0.773	0.636	0.839	0.723
IB2	0.922			
EMM1	0.883	0.917	0.934	0.671
EMM2	0.791			
EMM3	0.818			
EMM4	0.819			
EMM5	0.887			
EMM6	0.653			
EMM7	0.861			
HKM1	0.817	0.786	0.874	0.699
HKM2	0.856			
HKM3	0.835			
UBM	1.000	1.000	1.000	1.000
PL1	0.838	0.944	0.954	0.748
PL2	0.877			
PL3	0.883			
PL4	0.851			
PL5	0.865			
PL6	0.867			
PL7	0.872			
KI1	0.836	0.953	0.961	0.754
KI2	0.862			
KI3	0.906			
KI4	0.895			
KI5	0.909			
KI6	0.891			
KI7	0.861			
KI8	0.778			

Dapat diketahui dari tabel 9 bahwa seluruh nilai CR dan AC di atas 0,7 dan *Cronbach's alpha* diatas 0,06 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel memenuhi syarat untuk digunakan dan tidak ada masalah dalam uji *composite reliability*.

b. Indikator Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai dari *standardized loading factor*. Nilai tersebut menggambarkan besarnya hubungan antara tiap indikator dengan konstruknya. Nilai *loading factor* di atas 0,7 dapat dikatakan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk . Aturan praktisnya adalah bahwa variabel laten harus menjelaskan sebagian besar varians setiap indikator, biasanya paling sedikit 50%. Hal ini juga berarti bahwa varians yang dimiliki bersama antara konstruk dan indikatornya lebih besar daripada varians kesalahan pengukuran. Artinya, muatan luar suatu indikator harus berada di atas 0,708 karena bilangan kuadrat (0,7082) sama dengan 0,50 (Joseph F et al., 2013).

Secara umum, indikator dengan muatan luar antara 0,40 dan 0,70 harus dipertimbangkan, salah satu pertimbangannya adalah sejauh mana penghapusannya mempengaruhi validitas konten. Indikator dengan muatan luar yang lebih lemah terkadang dipertahankan berdasarkan kontribusinya terhadap validitas isi (Joseph F et al., 2013).

Dapat diketahui dari tabel 9 bahwa seluruh item yang memiliki *loading factor* di atas 0,7 dan hanya ada 3 item (KPI1, SKI1, EMM6) dibawah 0,7 diatas 0,4, dalam hal ini item-item tersebut tetap dipertahankan dengan pertimbangan

dengan validitas yang ada (AVE dan *Composite Reliability*), sehingga dapat dikatakan seluruh indikator valid untuk digunakan dalam model penelitian.

c. Validitas Konvergen

Validitas konvergen adalah sejauh mana suatu ukuran berkorelasi positif dengan ukuran alternatif dari konstruksi yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai yang ada menggambarkan seberapa besar varian atau keragaman indikator yang dapat dikandung oleh variabel laten. Nilai AVE minimal 0,5 menunjukkan ukuran convergent validity yang baik yang artinya, variabel laten (konstruk) dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah variance dari indikator-indikator yang ada (Joseph F et al., 2013).

Dapat diketahui dari tabel 9 bahwa seluruh nilai AVE yang memiliki nilai yang lebih besar dari 0,5, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel memenuhi syarat untuk digunakan dan tidak ada masalah dalam uji AVE.

d. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain berdasarkan standar empiris. Dengan demikian, menetapkan validitas diskriminan menyiratkan bahwa suatu konstruk bersifat unik dan menangkap fenomena yang tidak diwakili oleh konstruk lain dalam model. Terdapat dua ukuran validitas diskriminan yang diusulkan:

1. Pemuatan luar suatu indikator pada suatu konstruk harus lebih tinggi daripada semua pembebanan silangnya dengan konstruksi lain.
2. Akar kuadrat AVE setiap konstruk harus lebih tinggi dibandingkan korelasi tertingginya dengan konstruk lainnya (Joseph F et al., 2013).

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Diskriminan dengan SmartPLS

	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	LKS	PKI	KPI	SKI	KKI	IB	EMM	HKM	UBM	PL	KI
LKS * R	1.000	0.946	-0.512	-0.366	-0.554	-0.624	-0.559	-0.692	-0.770	-0.658	-0.527	-0.564	-0.537
LKS * PL	0.946	1.000	-0.558	-0.357	-0.540	-0.599	-0.539	-0.612	-0.696	-0.602	-0.505	-0.570	-0.537
LKS1	-0.361	-0.375	0.821	0.391	0.622	0.572	0.626	0.396	0.519	0.486	0.499	0.605	0.651
LKS2	-0.459	-0.510	0.870	0.392	0.602	0.683	0.604	0.438	0.562	0.492	0.505	0.671	0.682
LKS2	-0.504	-0.557	0.908	0.481	0.650	0.726	0.629	0.521	0.587	0.482	0.526	0.693	0.706
PKI1	-0.375	-0.361	0.511	0.916	0.640	0.583	0.507	0.428	0.478	0.403	0.469	0.470	0.496
PKI2	-0.272	-0.264	0.390	0.876	0.561	0.499	0.412	0.327	0.320	0.215	0.409	0.395	0.421
PKI3	-0.283	-0.285	0.323	0.785	0.452	0.387	0.365	0.298	0.337	0.315	0.412	0.403	0.391
KPI1	-0.380	-0.375	0.459	0.333	0.685	0.518	0.448	0.447	0.450	0.439	0.413	0.374	0.419
KPI2	-0.510	-0.474	0.589	0.536	0.781	0.729	0.591	0.621	0.620	0.506	0.514	0.526	0.555
KPI3	-0.413	-0.433	0.553	0.460	0.736	0.637	0.579	0.481	0.534	0.438	0.448	0.557	0.563
KPI4	-0.429	-0.397	0.509	0.520	0.744	0.585	0.551	0.480	0.508	0.502	0.563	0.479	0.481
KPI5	-0.473	-0.460	0.627	0.497	0.780	0.671	0.653	0.562	0.598	0.502	0.577	0.562	0.613
KPI6	-0.286	-0.286	0.477	0.518	0.703	0.531	0.487	0.302	0.403	0.386	0.436	0.458	0.528
KPI7	-0.366	-0.357	0.504	0.514	0.774	0.590	0.556	0.416	0.489	0.442	0.518	0.518	0.595
SKI1	-0.340	-0.305	0.421	0.433	0.519	0.574	0.437	0.299	0.374	0.359	0.340	0.416	0.487
SKI2	-0.620	-0.610	0.641	0.468	0.660	0.841	0.649	0.639	0.677	0.499	0.515	0.582	0.557
SKI3	-0.474	-0.453	0.651	0.453	0.739	0.862	0.689	0.554	0.658	0.553	0.541	0.562	0.638
SKI4	-0.531	-0.509	0.688	0.513	0.700	0.877	0.686	0.628	0.650	0.514	0.560	0.577	0.580
KKI1	-0.491	-0.467	0.646	0.449	0.689	0.748	0.911	0.563	0.651	0.534	0.497	0.626	0.673
KKI2	-0.528	-0.516	0.655	0.473	0.676	0.678	0.913	0.558	0.644	0.522	0.534	0.631	0.663
IB1	-0.432	-0.372	0.368	0.314	0.463	0.440	0.385	0.773	0.467	0.351	0.404	0.354	0.366
IB1	-0.432	-0.372	0.368	0.314	0.463	0.440	0.385	0.773	0.467	0.351	0.404	0.354	0.366
IB2	-0.700	-0.625	0.504	0.389	0.615	0.683	0.621	0.922	0.845	0.650	0.566	0.530	0.527
IB2	-0.700	-0.625	0.504	0.389	0.615	0.683	0.621	0.922	0.845	0.650	0.566	0.530	0.527
EMM1	-0.755	-0.681	0.549	0.386	0.627	0.672	0.599	0.783	0.883	0.735	0.604	0.596	0.623
EMM1	-0.755	-0.681	0.549	0.386	0.627	0.672	0.599	0.783	0.883	0.735	0.604	0.596	0.623
EMM2	-0.558	-0.513	0.555	0.401	0.560	0.612	0.568	0.573	0.791	0.683	0.671	0.561	0.597
EMM2	-0.558	-0.513	0.555	0.401	0.560	0.612	0.568	0.573	0.791	0.683	0.671	0.561	0.597
EMM3	-0.610	-0.560	0.611	0.437	0.646	0.698	0.634	0.665	0.818	0.703	0.597	0.548	0.595
EMM3	-0.610	-0.560	0.611	0.437	0.646	0.698	0.634	0.665	0.818	0.703	0.597	0.548	0.595
EMM4	-0.664	-0.603	0.558	0.355	0.533	0.630	0.604	0.638	0.819	0.647	0.593	0.656	0.567
EMM4	-0.664	-0.603	0.558	0.355	0.533	0.630	0.604	0.638	0.819	0.647	0.593	0.656	0.567
EMM5	-0.721	-0.641	0.525	0.415	0.604	0.688	0.621	0.814	0.887	0.716	0.577	0.575	0.552
EMM5	-0.721	-0.641	0.525	0.415	0.604	0.688	0.621	0.814	0.887	0.716	0.577	0.575	0.552
EMM6	-0.464	-0.413	0.357	0.267	0.429	0.397	0.487	0.447	0.653	0.576	0.475	0.472	0.463
EMM6	-0.464	-0.413	0.357	0.267	0.429	0.397	0.487	0.447	0.653	0.576	0.475	0.472	0.463
EMM7	-0.611	-0.547	0.506	0.308	0.589	0.592	0.552	0.680	0.861	0.775	0.632	0.574	0.567
EMM7	-0.611	-0.547	0.506	0.308	0.589	0.592	0.552	0.680	0.861	0.775	0.632	0.574	0.567
HKM1	-0.495	-0.450	0.425	0.258	0.435	0.434	0.432	0.406	0.614	0.817	0.417	0.598	0.486
HKM1	-0.495	-0.450	0.425	0.258	0.435	0.434	0.432	0.406	0.614	0.817	0.417	0.598	0.486
HKM2	-0.634	-0.569	0.520	0.314	0.561	0.579	0.522	0.601	0.816	0.856	0.670	0.581	0.612
HKM2	-0.634	-0.569	0.520	0.314	0.561	0.579	0.522	0.601	0.816	0.856	0.670	0.581	0.612
HKM3	-0.505	-0.480	0.451	0.348	0.546	0.500	0.490	0.528	0.668	0.835	0.554	0.572	0.527
HKM3	-0.505	-0.480	0.451	0.348	0.546	0.500	0.490	0.528	0.668	0.835	0.554	0.572	0.527
UBM	-0.527	-0.505	0.588	0.501	0.670	0.623	0.565	0.583	0.725	0.666	1.000	0.661	0.710
UBM	-0.527	-0.505	0.588	0.501	0.670	0.623	0.565	0.583	0.725	0.666	1.000	0.661	0.710
PL1	-0.441	-0.426	0.602	0.480	0.608	0.575	0.611	0.483	0.603	0.597	0.575	0.838	0.750
PL2	-0.473	-0.483	0.717	0.460	0.606	0.588	0.612	0.458	0.590	0.580	0.639	0.877	0.748
PL3	-0.497	-0.504	0.699	0.427	0.550	0.592	0.620	0.430	0.560	0.565	0.480	0.883	0.695
PL4	-0.530	-0.541	0.597	0.398	0.544	0.571	0.575	0.477	0.609	0.612	0.589	0.851	0.667
PL5	-0.504	-0.520	0.644	0.382	0.535	0.560	0.548	0.434	0.594	0.586	0.498	0.865	0.702
PL6	-0.480	-0.498	0.637	0.379	0.552	0.550	0.546	0.393	0.585	0.638	0.563	0.867	0.664
PL7	-0.493	-0.488	0.686	0.446	0.661	0.638	0.652	0.552	0.659	0.638	0.647	0.872	0.749
KI1	-0.403	-0.426	0.640	0.436	0.548	0.536	0.541	0.338	0.470	0.494	0.556	0.641	0.836
KI2	-0.512	-0.498	0.631	0.447	0.637	0.641	0.609	0.537	0.665	0.613	0.629	0.670	0.862
KI3	-0.451	-0.435	0.701	0.438	0.671	0.641	0.693	0.464	0.635	0.625	0.656	0.741	0.906
KI4	-0.500	-0.484	0.699	0.488	0.686	0.658	0.683	0.509	0.627	0.567	0.655	0.726	0.895
KI5	-0.547	-0.542	0.736	0.494	0.703	0.681	0.727	0.574	0.684	0.619	0.590	0.762	0.909

	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	LKS	PKI	KPI	SKI	KKI	IB	EMM	HKM	UBM	PL	KI
K16	-0.463	-0.468	0.712	0.516	0.688	0.661	0.663	0.514	0.639	0.548	0.724	0.726	0.891
K17	-0.470	-0.468	0.638	0.417	0.605	0.571	0.631	0.497	0.614	0.566	0.584	0.745	0.861
K18	-0.374	-0.403	0.681	0.305	0.475	0.507	0.515	0.283	0.453	0.496	0.528	0.701	0.778

Dapat diketahui dari tabel 10 bahwa seluruh loading pada konstruk yang dituju ternyata lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain, hal tersebut dapat dilihat dari angka-angka yang diterangi dengan warna kuning, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah dalam pengujian validitas diskriminan.

2. Model Pengukuran Formatif

a. Validitas Konvergen

Menilai validitas konvergen konstruk formatif dengan memeriksa korelasinya dengan ukuran alternatif konstruk, menggunakan tindakan reflektif atau item tunggal global (analisis redundansi). Dapat diketahui dari tabel 9 yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa seluruh nilai AVE memiliki nilai yang lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel memenuhi syarat untuk digunakan dan tidak ada masalah dalam uji AVE.

b. Kolinearitas antar Indikator

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai toleransi setiap indikator (VIF). Dalam hal ini nilai harus lebih tinggi dari 0,20 (lebih rendah dari 5). Jika tidak, pertimbangkan menghilangkan indikator, menggabungkan indikator menjadi satu indeks, atau menciptakan konstruksi tingkat tinggi untuk mengatasi masalah kolinearitas (Joseph F et al., 2013).

Tabel 11. Hasil VIF dengan SmartPLS

	VIF		VIF		VIF
LKS * R	1.000	IB1	1.278	HKM2	4.230
LKS * PL	1.000	IB1	1.411	HKM3	1.661
PKI1	2.222	IB2	1.278	HKM3	2.189
PKI2	2.142	IB2	5.214	UBM	1.000
PKI3	1.603	EMM1	3.905	UBM	2.522
KPI1	1.656	EMM1	4.697	PL1	2.579
KPI2	2.083	EMM2	2.322	PL2	3.270
KPI3	1.774	EMM2	2.859	PL3	3.396
KPI4	1.805	EMM3	2.351	PL4	2.897
KPI5	1.947	EMM3	2.590	PL5	3.034
KPI6	2.164	EMM4	2.497	PL6	3.153
KPI7	2.492	EMM4	2.761	PL7	3.114
SKI1	1.244	EMM5	3.719	KI1	2.877
SKI2	2.147	EMM5	5.485	KI2	3.289
SKI3	2.105	EMM6	1.526	KI3	4.772
SKI4	2.228	EMM6	1.663	KI4	4.376
KKI1	1.784	EMM7	2.896	KI5	4.944
KKI2	1.784	EMM7	4.085	KI6	3.914
LKS1	1.680	HKM1	1.652	KI7	3.435
LKS2	2.138	HKM1	1.983	KI8	2.291
LKS2	2.509	HKM2	1.615		

Dapat diketahui dari tabel 11, seluruh nilai toleransi setiap indikator (VIF) lebih tinggi dari 0,20, dan terdapat 2 item yang lebih dari nilai 5 namun masih ditetapkan dengan toleransi pengaruh validitas yang ada, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel memenuhi syarat dan dapat diterima untuk digunakan serta tidak ada masalah dalam uji kolinearitas antar indikator.

4.1.4 Hasil Analisis Struktur Model

Analisis struktur model dilakukan melalui lima tahapan pengujian, yaitu pengujian jalur koefisien (β), determinasi koefisien (R^2), t-test menggunakan metode bootstrapping, effect size (f^2), dan relevansi prediktif (Q^2) (Joseph F et al., 2013).

1. Jalur Koefisien (β)

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai ambang batas di atas 0,1. Artinya menyatakan bahwa jalur (*path*) yang dimaksud mempunyai pengaruh dalam model (Joseph F et al., 2013).

Tabel 12. Hasil Uji Struktural model dengan SmartPLS

	<i>Path Coefficients</i>	<i>F-Square</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Moderating Effect 1 -> KI (LKS*R -> KI)	-0.002	0.00	0.028	0.489
Moderating Effect 2 -> KI (LKS*PL -> KI)	0.033	0.00	0.344	0.365
LKS -> KI	0.340	0.17	4.126	0.000
PKI -> LKS	-0.006	0.00	0.083	0.467
KPI -> LKS	0.205	0.03	1.586	0.057
SKI -> LKS	0.406	0.11	3.407	0.000
KKI -> LKS	0.246	0.06	2.264	0.012
R -> KI	0.215	0.05	1.609	0.054
IB -> R	0.145	541.90	13.886	0.000
EMM -> R	0.586	3740.36	41.804	0.000
HKM -> R	0.240	1208.76	17.989	0.000
UBM -> R	0.110	440.57	13.224	0.000
PL -> KI	0.441	0.26	5.167	0.000

Dapat diketahui dari tabel 12, bahwa hasilnya terdapat 13 jalur yang memiliki nilai di atas 0,1 yang berarti berpengaruh dalam model, sedangkan 3 jalur lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan yaitu LKS*R→KI, LKS*PL→KI, dan PKI→LKS. Dari hasil ini, kedua variabel moderasi tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan investasi. Selain itu salah satu indikator, yakni perilaku keuangan islam memiliki tingkat pengaruh yang rendah terhadap variabel literasi keuangan syariah.

2. Determinasi Koefisien (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk menjelaskan varian dari tiap target endogenous variabel (variabel yang dianggap dipengaruhi oleh variabel lain dalam model) dengan standar pengukuran sekitar 0,67 sebagai kuat, sekitar 0,33 moderat, dan 0,19 atau di bawahnya menunjukkan tingkat varian yang lemah (Joseph F et al., 2013).

Tabel 13. Hasil Uji R^2 dan Q^2 dengan SmartPLS

Variabel	R Square	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Literasi Keuangan Syariah	0.622	0.458
Religiusitas	1.000	0.592
Keputusan Investasi pada Produk Keuangan Syariah	0.749	0.558

Dapat diketahui dari tabel 13, bahwa hasil penelitian bahwa nilai R^2 variabel Pengaruh literasi keuangan syariah adalah 0,622 (62,2%) dan nilai R^2 variabel keputusan investasi pada produk keuangan syariah adalah 0,749 (74,9%). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen adalah 62% yang berarti kuat dalam menjelaskan variabel dependennya dan variabel moderasinya juga memiliki pengaruh yang kuat, yakni religiusitas dengan nilai 1.

3. *T-test*

Pengujian ini dilakukan dengan metode bootstrapping, menggunakan uji one-tailed untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Hipotesis tersebut akan diterima jika memiliki *t-test* lebih besar dari 1,28 (tingkat signifikansi = 10%) dan *p value* lebih kecil dari 5% (Joseph F et al., 2013).

Dapat diketahui dari tabel 12 menunjukkan terdapat tiga nilai *t*-test yang kurang dari 1,28 dan *p values* kurang dari 5%, yaitu hubungan antara indikator variabel perilaku keuangan islam (PKI) dengan variabel literasi keuangan syariah (LKS) yang memiliki nilai *t*-test 0,083 dan *p values* 0,467. Selain itu efek moderasi 1 ($LKS * R \rightarrow KI$) dengan nilai 0.028 dan *p values* 0,489, serta efek moderasi 2 ($LKS * PL \rightarrow KI$) dengan nilai 0,344 dan *p values* 0,365. Dengan kata lain hasil ini menunjukkan bahwa dari 13 jalur ini terdapat dua hipotesis yang tidak diterima, dan 1 indikator variabel yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

4. *Effect Size* (f^2)

Pengujian ini dilakukan untuk memprediksi pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam struktur model dengan nilai ambang batas sekitar 0,02 untuk pengaruh kecil, 0,15 untuk menengah, dan 0,35 untuk pengaruh besar (Joseph F et al., 2013).

Hasilnya, dari tabel 12 menunjukkan pengujian f^2 terhadap 13 jalur. Diantaranya seluruh jalur indikator yang membentuk R memiliki pengaruh besar. Dua jalur memiliki pengaruh menengah, $LKS \rightarrow KI$ dan $PL \rightarrow KI$, empat jalur memiliki pengaruh kecil, yaitu $KPI \rightarrow LKS$, $KKI \rightarrow LKS$, $SKI \rightarrow LKS$, dan $R \rightarrow KI$, sementara itu tiga sisanya tidak memiliki pengaruh.

5. Relevansi Prediktif (Q^2)

Pengujian ini dilakukan dengan metode *blindfolding* untuk memberikan bukti bahwa variabel tertentu yang digunakan dalam model mempunyai keterkaitan prediktif (*predictive relevance*) dengan variabel lainnya dalam model dengan ambang batas pengukuran di atas nol (Joseph F et al., 2013).

Dapat diketahui dari tabel 13 Q^2 *Predict* menunjukkan hasil penelitian bahwa Q^2 dari semua variabel memiliki keterkaitan prediktif, yaitu nilai Q^2 dari variabel LKS adalah 0,458, R adalah 0,592 ,dan Q^2 dari variabel KI adalah 0,558.

4.2 Pembahasan dan Diskusi Hasil

Berdasarkan hasil dari lima tahap analisis model struktural, yaitu jalur koefisien (β), determinasi koefisien (R^2), *t-test* menggunakan metode *bootstrapping*, *effect size* (f^2), dan relevansi prediktif (Q^2), berikut adalah pemaparan hasil analisis yang dilakukan dengan mengikuti pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya:

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		<i>P Values</i>	<i>T-test</i>	Keterangan	
No	Jalur			<i>P Values</i>	<i>T-test</i>
H1	LKS → KI	0.000	4.126	Signifikan	Diterima
H2	R x LKS → KI	0.489	0.028	Tidak Signifikan	Ditolak
H3	PL x LKS → KI	0.365	0.344	Tidak Signifikan	Ditolak
-	R → KI	0.054	1.609	Signifikan	Diterima
-	PL → KI	0.000	5.167	Signifikan	Diterima

Berdasarkan hasil analisis struktural model, pada nilai *t-test* sebagaimana dapat dilihat pada tabel 14 menunjukkan bahwa hubungan literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah (H_1) diterima, sehingga dapat diartikan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah.

Selain itu didukung juga dengan hasil nilai *p values* 0,000 yang berarti literasi keuangan syariah juga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan

investasi pada produk keuangan syariah sesuai dengan penelitian awal yang dilakukan oleh Al-Tamimi dan Kalli (2009), hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu lainnya (Hudha, 2021; Hanifah et al. 2022) dimana literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Yulianto (2018), yang menemukan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih (menabung dan keputusan asuransi) di lembaga perbankan syariah. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Ilfita dan Canggih (2021), literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih layanan perbankan syariah. Namun dalam penelitiannya, ketika literasi keuangan syariah di hubungkan dengan variabel lain, yakni religiusitas dan persepsi, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih layanan perbankan syariah.

Pada penelitian ini, tingkat literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan dalam berinvestasi, dimulai dari analisis, pengambilan keputusan, serta berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada produk keuangan berbasis syariah.

Selanjutnya, hasil analisis struktural model pada tabel 14 menunjukkan bahwa *t-test* pada hipotesis religiusitas memoderasi positif hubungan antara literasi keuangan syariah dengan keputusan investasi pada produk keuangan syariah (H₂) dan hipotesis persepsi layanan memoderasi positif hubungan antara literasi

keuangan syariah dengan keputusan investasi pada produk keuangan syariah (H_3) ditolak. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *p values* 0,489 dan 0,365 yang berarti religiusitas dan persepsi layanan yang memoderasi literasi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah.

Hal ini selaras dengan penelitian Thohari dan Hakim (2021), hasil ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah. Dalam penelitian ini, religiusitas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman, keterampilan, dan aplikasi literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh mereka dalam konteks minat menabung atau memilih produk perbankan syariah.

Namun, berdasarkan temuan penelitian Agustin dan Hakim (2022), religiusitas memiliki fungsi sebagai variabel moderasi antara literasi keuangan dan minat investasi syariah. Penelitian menunjukkan bahwa religiusitas secara signifikan memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi syariah, dengan nilai p ($0,003 < 0,50$) menunjukkan signifikansi yang tinggi. Hasil ini menegaskan bahwa faktor religiusitas dapat meningkatkan dampak literasi keuangan terhadap minat individu dalam berinvestasi sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, peran religiusitas dalam memengaruhi keputusan investasi syariah melalui keterlibatan dengan literasi keuangan menjadi penting.

Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hayati dan Khamid (2019), temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, yang dipengaruhi oleh tingkat religiusitas sebagai variabel moderasi memiliki nilai

signifikansi sebesar 0,044. Hasil ini menyiratkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan berarti terhadap penggunaan produk perbankan syariah.

Selain itu, terdapat temuan lain dalam hasil penelitian ini, Berdasarkan hasil analisis struktural model, walaupun kedua variabel moderasi tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan investasi pada produk keuangan syariah, kedua variabel moderasi tersebut memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap keputusan investasi para responden.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim et al. (2016); Hassan dan Anood (2009); Er Assoc dan Mutlu (2017), yang menyatakan bahwa religiusitas berdampak positif pada keputusan untuk menggunakan lembaga perbankan syariah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muslichah dan Sanusi (2019), yang juga menyatakan religiusitas dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap intensi untuk menggunakan layanan produk perbankan Islam. Dari sisi persepsi layanan, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty (2014) juga menunjukkan bahwa persepsi layanan tentang bunga bank berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Selain itu, persepsi tentang sistem bagi hasil syariah juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian Hafis dan Kitri (2019) yang menjelaskan religiusitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan dalam

memengaruhi tingkat penggunaan investasi syariah dan hanya literasi keuangan syariah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan investasi syariah.

Secara garis besar, hasil penelitian ini memiliki berbagai kemiripan dengan temuan Ilfita dan Canggih (2021), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah religiusitas dan persepsi layanan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan layanan perbankan syariah. Sehingga dapat disimpulkan, walaupun variabel religiusitas dan persepsi layanan tidak memiliki pengaruh pada saat memoderasi hubungan diantara literasi keuangan syariah dan keputusan investasi, namun berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah. Dengan tingkat religiusitas yang baik, persepsi yang positif dan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan syariah menjadi pendorong utama bagi masyarakat untuk memilih dan memutuskan berinvestasi pada produk perbankan syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, berikut adalah kesimpulan penting dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah. Namun dalam 4 indikator (perilaku keuangan Islam, pengetahuan keuangan Islam, sikap keuangan Islam, dan kesadaran keuangan Islam) yang dipakai dalam mengukur tingkat literasi keuangan syariah, satu indikator diantaranya, yakni perilaku keuangan syariah tidak memiliki pengaruh dalam merefleksikan variabel literasi keuangan syariah.
2. Variabel moderasi religiusitas tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan variabel literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah. Namun peneliti menemukan bahwa religiusitas berpengaruh positif secara langsung terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah.
3. Sama halnya dengan religiusitas, variabel moderasi persepsi layanan tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan variabel literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah. Namun peneliti menemukan bahwa persepsi layanan juga berpengaruh positif secara langsung terhadap keputusan investasi pada produk keuangan syariah.

Dari keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam literasi keuangan syariah pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pada produk keuangan syariah. Dari indikator pengukuran yang dihadirkan, literasi keuangan syariah dapat mencakup sikap, perilaku dan kesadaran, walau ditemukan bahwa satu indikator, yakni perilaku keuangan syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam merefleksikan tingkat literasi keuangan syariah. Hasil penelitian ini menggambarkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi, sesuai dengan prinsip-prinsip teori *behavioral finance* yang mengintegrasikan keuangan klasik dengan psikologi dan ilmu pembuatan keputusan.

Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor psikologis dan perilaku investor, seperti yang dikemukakan dalam teori *behavioral finance*, dapat membantu menjelaskan dinamika di balik pengambilan keputusan investasi pada produk keuangan syariah, sehingga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan literasi keuangan syariah yang lebih efektif. Variabel religiusitas dan persepsi layanan juga memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung dalam membentuk keputusan investasi, sehingga strategi pengembangan literasi keuangan syariah perlu mempertimbangkan aspek-aspek ini untuk lebih efektif.

5.2 Saran

Sebagai penutup dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa saran untuk perusahaan yang menebar saham berbasis syariah dan calon peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya penelitian dengan topik yang

sejenis berdasarkan hasil temuan yang ada pada bab-bab sebelumnya, sebagai berikut:

5.2.1 Saran untuk peneliti selanjutnya

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk memperluas dan mendalami pengetahuan tentang keuangan syariah.

1. Peneliti dapat berkonsentrasi pada pembuatan model literasi keuangan syariah yang lebih komprehensif. Dengan merinci dan memperluas model ini, penelitian dapat menyediakan kerangka yang lebih komprehensif untuk mengukur dan meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Model ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dan menjadi alat yang berguna bagi lembaga keuangan, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan program literasi yang lebih efisien.
2. Peneliti dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan berbagai macam variabel lain seperti teknologi, terutama platform fintech yang mengikuti prinsip syariah, memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah dan keterlibatan masyarakat dalam praktik keuangan syariah. Penelitian ini dapat menyelidiki sejauh mana kemajuan teknologi dapat lebih efektif menyebarkan pengetahuan tentang keuangan syariah, mempermudah akses ke informasi, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam praktik keuangan syariah.
3. Selain itu, peneliti dapat menyelidiki bagaimana pengetahuan tentang keuangan syariah berdampak pada keputusan investasi yang berkelanjutan

dan ramah lingkungan. Berkonsentrasi pada bagaimana pengetahuan tentang keuangan syariah dapat mendorong investasi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan akan memberikan pemahaman yang bermanfaat tentang kontribusi keuangan syariah terhadap pembangunan berkelanjutan.

5.2.2 Saran untuk perusahaan yang menebar saham berbasis syariah

Perusahaan yang menebar atau memiliki saham berbasis syariah disarankan untuk menerapkan tiga strategi utama untuk meningkatkan kualitas layanan dan mendukung pertumbuhan sektor ini:

1. Perusahaan bisa meningkatkan pendidikan dan pelatihan karyawan. Dengan berinvestasi dalam program pendidikan dan pelatihan karyawan, mereka dapat belajar lebih banyak tentang produk investasi, keuangan syariah dan memberi dukungan dan bimbingan yang lebih baik kepada pelanggan maupun calon pelanggan dengan lebih baik.
2. Selain itu, penting bagi bisnis syariah untuk mendorong inovasi pengembangan produk keuangan syariah baru. Perusahaan dapat menawarkan pilihan investasi yang lebih luas kepada pelanggan dengan menawarkan produk yang inovatif dan sesuai dengan prinsip syariah. Ini tidak hanya akan meningkatkan daya tarik produk, tetapi juga akan memenuhi kebutuhan investasi yang beragam dari pelanggan yang memiliki preferensi yang berbeda. Inovasi produk dapat menjadi kunci untuk mempertahankan dan menarik basis pelanggan yang lebih besar.

3. Terakhir, perusahaan berbasis syariah harus berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah. Perusahaan dapat memicu peningkatan kesadaran masyarakat tentang investasi syariah melalui kampanye literasi keuangan syariah yang lebih aktif, seperti seminar, lokakarya, dan media sosial. Perusahaan dapat membantu membentuk persepsi positif tentang keuangan syariah dan mendorong orang untuk mempertimbangkan investasi syariah sebagai opsi yang menarik dan berkelanjutan dengan menyediakan informasi yang mudah dipahami dan relevan. Oleh karena itu, bisnis syariah dapat memainkan peran penting dalam membangun ekosistem keuangan syariah yang lebih kuat melalui kampanye literasi, pendidikan, dan inovasi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. N., & Hakim, L. (2022). Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pengetahuan , Persepsi Produk Bank Syariah dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Syariah. *10*(2), 106–116.
- Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: an exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, *14*(5), 988–1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>
- Alharbi, R. K., Yahya, S. Bin, & Kassim, S. (2022). Impact of religiosity and branding on SMEs performance: does financial literacy play a role? *Journal of Islamic Marketing*, *13*(12), 2717–2741. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2019-0162>
- Azzam, A., & Aziz, M. (2010). Fiqh Muamalat System Transaksi dalam Islam. *AMZAH*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2022. *Www.Bps.Go.Id*, *17/02/Th. XXIV*, 1–12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Bhabha, J. I., Khan, S., Quresh, Q. A., Naeem, A., & Khan, I. (2014). Impact of Financial Behavior of Working Women in the Developing Countries. *Research Journal of Finance and Accounting*, *13*(5), 118.
- Bottazzi, L., & Lusardi, A. (2021). Stereotypes in financial literacy: Evidence from PISA. *Journal of Corporate Finance*, *71*(September 2019), 101831.

<https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101831>

CHEN, H. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
[https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)

Clayton, R. R., & Gladden, J. W. (1974). The Five Dimensions of Religiosity: Toward Demythologizing a Sacred Artifact. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 13(2), 135. <https://doi.org/10.2307/1384375>

Delener, N. (1994). Religious Contrasts in Consumer Decision Behaviour Patterns: Their Dimensions and Marketing Implications. *European Journal of Marketing*, 28(5), 36–53. <https://doi.org/10.1108/03090569410062023>

Dinc, Y., Çetin, M., Bulut, M., & Jahangir, R. (2021). Islamic financial literacy scale: an amendment in the sphere of contemporary financial literacy. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(2), 251–263.
<https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2020-0156>

DUHL, L. (2001). Handbook of religion and health. *Journal of Epidemiology & Community Health*, 55(9), 688–688. <https://doi.org/10.1136/jech.55.9.688>

Er, B., & Mutlu, M. (2017). Financial Inclusion and Islamic Finance: A Survey of Islamic Financial Literacy Index. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(2), 33–54. <https://doi.org/10.25272/j.2149-8407.2017.3.2.02>

Fuller, R. J. (1998). Behavioral Finance and the Sources of Alpha. *Journal of Pension Plan Investing*, 2(3), 291–.

Ghozali, I. (2014). SEM Metode Alternatif dengan menggunakan Partial Least

- Squares (PLS). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific Basin Finance Journal*, 48(February), 129–143. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>
- Gustafsson, A., & Nivorozhkina, L. (2018). The impact of education on financial literacy and savings behavior: Evidence from a controlled experiment in Russia. *Journal of Economic Behavior & Organization*.
- Hafis, M. H., & Kitri, M. L. (2019). The Effect of Religiosity and Sharia Financial Literacy towards The Usage of Sharia Investments. *Proceeding Book of The 4th ICMEM 2019 and The 11th IICIES 2019, 7-9 August 2019, Bali, Indonesia, August*, 153–157.
- Hanifah, F., Sudarno, & Noviani, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) di Pasar Modal Dimoderasi oleh Persepsi Risiko. *Prospek*, 1(1), 194–203.
- Hassan Al-Tamimi, H. A., & Anood Bin Kalli, A. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *Journal of Risk Finance*, 10(5), 500–516. <https://doi.org/10.1108/15265940911001402>
- Hayati, S. R., & Khamid, A. N. (2019). Religiusitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pendapatan Terhadap Penggunaan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pelaku Umkm Di Lingkungan Pp Al-Munawwir Dan Ali Maksum). *Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 4, 1–22.
- Hudha, M. W. A. Z. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Motivasi

- terhadap Keputusan Investasi pada Saham Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Islam Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–12.
- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2011). Defining and Measuring Financial Literacy. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Ilfiti, K., & Canggih, C. (2021). the Influence of Sharia Financial Literacy, Religiosity, and Perception of Saving Students' Interest in Sharia Banks. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 3(2), 113–134. <https://doi.org/10.31538/ijse.v3i2.1010>
- Irwan, & Adam, K. (2015). Metode Partial Least Square (Pls) Dan Terapannya. *Teknosains*, 9(1), 53–68.
- Jasa Keuangan, O. (2022). Capital Market Fact Book 2022. *Tsinghua Financial Review*, 524, 1974.
- John, G. E., Park, J.-Y., & Joo, S.-H. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States Author (s): JOHN E . GRABLE , JOO-YUNG PARK and SO-HYUN JOO Published by : Wiley Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/23859670> Explaining Financial Management Behavior. 43(1), 80–107.
- Joseph F, H., Tomas M, H., Christion M, R., & Marko, S. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Kabra, G., Mishra, P. K., & Dash, M. K. (2010). Factors Influencing Investment

- Decision of Generations in India : An Econometric Study. *Asian Journal of Management Research*, 1(1), 308–326.
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Kiran, D., & Rao, U. S. (2011). Identifying Investor Group Segments Based on Demographic and Psychographic Characteristics. *SSRN Electronic Journal*, 1–9. <https://doi.org/10.2139/ssrn.870749>
- Kojo Oseifuah, E. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164–182. <https://doi.org/10.1108/20400701011073473>
- Kotler, P. & Keller, L. K. (2016). Marketing Management. *Pearson Education. Fifteenth Edition.*
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2016). Financial Literacy Among University Students: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 29(3). <https://doi.org/10.22146/jieb.10314>
- Loke, Y. J. (2017). The influence of socio-demographic and financial knowledge factors on financial management practices of Malaysians. *International Journal of Business and Society*, 18(1), 33–50. <https://doi.org/10.33736/ijbs.488.2017>
- Lutfi. (2010). The Relationship between Demographic Factors and Low Birth Weight Infants. *International Journal of Research in Nursing*, 1(1), 25–28. <https://doi.org/10.3844/ijrnsp.2010.25.28>

- McDaniel, S. W., & Burnett, J. J. (1990). Consumer religiosity and retail store evaluative criteria. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 18(2), 101–112. <https://doi.org/10.1007/BF02726426>
- Mitchell, O. S., Lusardi, A., & Curto, V. (2011). Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. *SSRN Electronic Journal*, August. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1459141>
- Murugiah, L. (2016). The level of understanding and strategies to enhance financial literacy among Malaysian. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 130–139.
- Muslichah, I., & Sanusi, S. (2019). The effect of religiosity and financial literacy on intention to use Islamic banking products. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol1.iss2.art2>
- Narbuko, Cholid, & Achmadi, H. A. (2004). Metodologi Penelitian. *Bumi Aksara*.
- OECD. (2016). International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. *Oecd*, 1–100. www.oecd.org/finance/OECD-INFE-International-Survey-of-Adult-Financial-Literacy-Competencies.pdf%0A
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan*, November, 10–12.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). *Ojk.Go.Id*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025. *Ojk.Go.Id*, 1–130. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan->

kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx

- Pratama, Y. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Bsi Di Kotabumi Lampung Utara). *10*, 6.
- Priyono, A., Ijomah, W., & Bititci, U. S. (2016). Disassembly for remanufacturing: A systematic literature review, new model development and future research needs. *Journal of Industrial Engineering and Management (JIEM)*.
- Purba, R. (1996). *Measuring Consumer Perception Through Factor Analysis, The Asian Manager*.
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7Special Issue), 32–35.
- Rahmawaty, A. (2014). Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syari'Ah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di Bni Syari'ah Semarang. *Addin*, 8(1), 1–28.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/viewFile/587/600>
- Rosdiana, R & Rofikoh, E. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Keputusan Investasi pada Mahasiswa S1 di Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin

- Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Sekaran & Bougie, R. (2016). pdf Research Methods For Business : A Skill-Building Approach Uma Sekaran , Roger Bougie - download pdf free CLICK HERE TO DOWNLOAD. *Sekaran Dan Bougie*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2003). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. John Wiley & Sons, Incorporated, USA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 1–23.
- Singh, R., & Bhattacharjee, D. (2010). Equity Investment Decisions: Are Demographic Variables Really Significant? *Paradigm*, 14(1), 7–11. <https://doi.org/10.1177/0971890720100103>
- Sjahdeini, S. R. (2014). Perbankan Syariah; Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya. *Prenada*.
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Statistik Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2022*. 1–23. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2022/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - DESEMBER 2022.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2022/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-DESEMBER%202022.pdf)
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 16 SK Menteri Keuangan RI No. 792 Tahun 1990. *Alfabeta*.

- Tamir, C., & Connaughton, Aidan Salazar, A. (2020). The Global God Divide. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/global/2020/07/20/the-global-god-divide/>
- Te'eni-Harari, T. (2016). Financial literacy among children: the role of involvement in saving money. *Young Consumers*, 17(2), 197–208. <https://doi.org/10.1108/YC-01-2016-00579>
- Thohari, C. C., & Hakim, L. (2021). Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah , Literasi Keuangan Syariah , Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah. 9(1), 46–57.
- Udo, G. J., Bagchi, K. K., & Kirs, P. J. (2010). An assessment of customers' e-service quality perception, satisfaction and intention. *International Journal of Information Management*, 30(6), 481–492. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2010.03.005>
- Ul-Haq, S., Butt, I., Ahmed, Z., & Al-Said, F. T. (2020). Scale of religiosity for Muslims: an exploratory study. *Journal of Islamic Marketing*, 11(6), 1201–1224. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2016-0018>
- USU, O. R. dan A. P. I. S. (2023). Pelayanan Publik Kita Masih Buruk. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/pwkinternal--pelayanan-publik-kita-masih-buruk>
- Xiao, J. J., Sorhaindo, B., & Garman, E. T. (2006). Financial behaviours of consumers in credit counselling. *International Journal of Consumer Studies*, 30(2), 108–121. <https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2005.00455.x>

Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah. *1*, 430–439.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Bagian 1. Pembukaan

Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Persepsi Layanan Terhadap Keputusan Investasi Pada Produk Keuangan Syariah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yth. Saudara/Saudari/Teman-teman,

Saya, Ahmad Fauzi, Mahasiswa Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang sedang melakukan penelitian tugas akhir dalam bidang keuangan. Tujuan penelitian saya adalah "untuk menguji hubungan kausalitas antara literasi keuangan syariah, religiusitas, dan keputusan investasi di produk keuangan syariah". Saya memohon kesediaan Saudara/i, untuk dapat meluangkan waktu mengisi kuesioner. Kesediaan Saudara/i mengisi kuesioner ini akan sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir. Segala data yang diisikan dijamin kerahasiaannya, dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis semata.

Demikian, terima kasih atas keluangannya. Semoga limpahan kebaikan selalu menyertai Saudara/i. Bagi 3 orang yang beruntung akan mendapat hadiah uang tunai sebesar Rp. 100.000.- *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bagian 2. Profil Responden

- 1) Nama
- 2) Jenis Kelamin
 - Laki-laki
 - Perempuan
- 3) Usia
 - 18-30
 - 31-40
 - 41-50
 - 50+
- 4) Pekerjaan
 - Karyawan Swasta
 - Karyawan BUMN
 - PNS/TNI/Polri
 - Wirausaha
 - Mahasiswa
 - Lainnya
- 5) Status Pernikahan
 - Lajang
 - Menikah
- 6) Pendapatan per Bulan
 - kurang dari Rp. 1.000.000
 - 1.000.000 - 3.000.000.

- 3.000.001 - 5.000.000
- 5.000.000 - 10.000.000
- 10.000.000+

7) Pengalaman Bekerja

- Kurang dari 1 tahun
- 1 - 5 tahun
- 6 - 10 tahun
- 10 tahun+
- Belum Pernah Bekerja

Bagian 3. *Screening* Responden (Skala Nominal/ Ya atau Tidak)

- Saya memiliki pengetahuan dasar tentang produk-produk investasi
- Saya pernah memiliki pengalaman berinvestasi di aset keuangan

Bagian 4. Pengukuran Literasi Keuangan Syariah (Skala *Likert* 1-5)

Berilah tanda pada skala (lingkaran) yang paling menggambarkan diri anda. Kriteria penilaian bersifat continuum dengan rentang 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju):

- Saya memiliki pengetahuan tentang keuangan syariah.
- Saya percaya pada praktek keuangan syariah.
- Saya tertarik menggunakan produk-produk keuangan syariah.
- Menghasilkan pendapatan bunga (riba) tidak dapat saya terima.
- Saya menghindari transaksi berbasis bunga.

- Saya akan meminjam dana dengan tingkat bunga rendah.
- Berinvestasi dalam bisnis atau proyek yang ketentuan kontraknya tidak didefinisikan dengan jelas itu tidak sah.
- Berinvestasi dalam bisnis yang membahayakan manusia dan lingkungan itu tidak dapat diterima (haram).
- Terdapat alternatif instrumen dan lembaga keuangan yang tidak berbasis bunga (syariah) untuk investasi tabungan.
- Saya bisa menabung sampai saya mengumpulkan sejumlah dana yang ditargetkan.
- Saya dapat mengelola dana saya tanpa bunga.
- Bunga mengganggu distribusi pendapatan.
- Bunga memiliki dampak buruk yang tidak diharapkan pada perekonomian.
- Pinjaman atau hutang seharusnya tidak digunakan untuk menghasilkan pendapatan.
- Manusia harus saling membantu dalam mengatasi kesulitan.
- Masyarakat harus saling mendukung secara finansial.
- Tujuan pinjaman (hutang) harus diketahui oleh kreditur (pemberi pinjaman).
- Saya tidak keberatan mengundang orang lain untuk berkolaborasi menjadi mitra dalam bisnis saya.
- Saya akan berinvestasi dan menjadi mitra dalam bisnis.

Bagian 5. Pengukuran Religiusitas (Skala *Likert* 1-5)

Berilah tanda pada skala (lingkaran) yang paling menggambarkan diri anda. Kriteria penilaian bersifat continuum dengan rentang 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju):

- Saya menjalankan sholat lima waktu di rumah.
- Saya berpuasa pada setiap bulan Ramadhan.
- Saya shalat lima waktu secara berjama'ah di masjid
- Saya melaksanakan shalat Jum'at secara teratur
- Saya menghormati orang yang lebih tua.
- Saya selalu menepati janji.
- Saya menahan diri dari penyuapan.
- Saya membantu mereka yang membutuhkan.
- Saya hormat kepada kedua orang tua.
- Saya tidak suka berkelahi dengan orang lain.
- Saya memberi sedekah untuk kebaikan.
- Saya selalu mengikuti peraturan lalu lintas.
- Saya mematuhi hukum negara (UUD dan berbagai landasan hukum lainnya).
- Saya membayar penuh pajak.
- Saya melakukan transaksi sesuai syariah

Bagian 6. Pengukuran Persepsi Layanan (Skala *Likert* 1-5)

Berilah tanda pada skala (lingkaran) yang paling menggambarkan diri anda. Kriteria penilaian bersifat continuum dengan rentang 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju):

- Layanan keuangan syariah umumnya memenuhi ekspektasi saya.
- Layanan keuangan syariah yang saya gunakan biasanya andal dan tepat waktu.
- Staf di berbagai lembaga keuangan syariah yang saya temui umumnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk dan layanan mereka.
- Staf di layanan keuangan syariah umumnya dapat menangani pertanyaan dan masalah dengan efektif.
- Layanan keuangan syariah umumnya memberikan pendekatan yang personal kepada nasabah.
- Lembaga keuangan syariah umumnya responsif terhadap masukan dan keluhan dari nasabah.
- Saya merasa mudah untuk berkomunikasi dengan lembaga keuangan syariah dan mendapatkan respons yang memuaskan.

Bagian 7. Pengukuran Keputusan Investasi (Skala *Likert* 1-5)

Berilah tanda pada skala (lingkaran) yang paling menggambarkan diri anda. Kriteria penilaian bersifat continuum dengan rentang 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju):

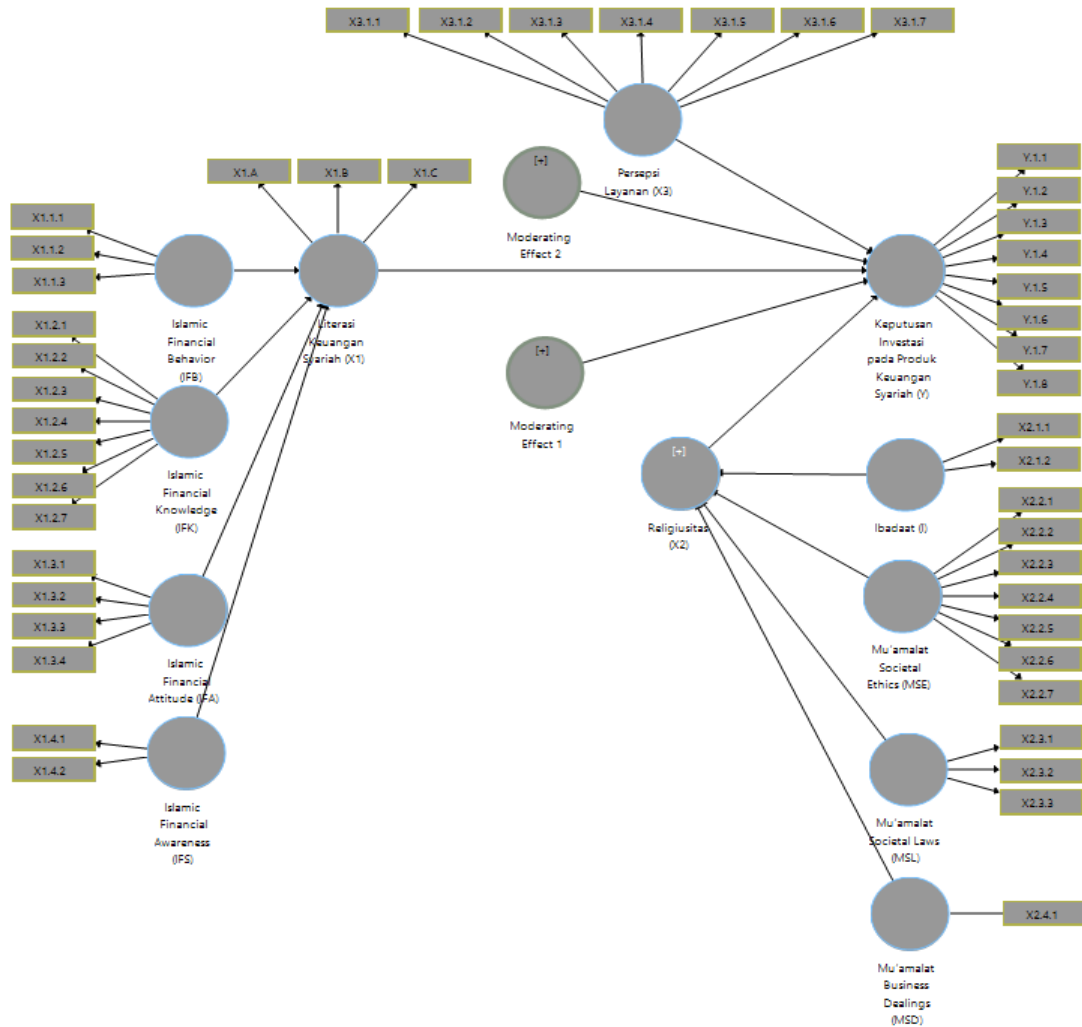
- Saya lebih memilih investasi di produk keuangan syariah daripada produk keuangan konvensional.
- Saya merasa produk keuangan syariah lebih sesuai dengan nilai-nilai pribadi saya.
- Sebagian besar dari investasi saya (akan) dialokasikan pada produk keuangan syariah.

- Saya berencana meningkatkan investasi saya di produk keuangan syariah di masa depan.
- Saya berencana untuk mempertahankan investasi di produk keuangan syariah untuk jangka waktu yang panjang.
- Kepatuhan terhadap prinsip syariah adalah motivasi utama saya dalam berinvestasi.
- Saya memilih investasi syariah karena percaya akan mendapatkan return yang baik.
- Saya aktif mengikuti perkembangan berita dan informasi terkait pasar keuangan syariah.

Bagian 9. Kontak WhatsApp Responden

Bagi 3 responden yang beruntung bisa mendapatkan e-money sebesar Rp. 100.000, dan bagi para responden yang beruntung akan dihubungi melalui nomor kontak yang diisi dibawah ini:

Lampiran 2. Model Penelitian dengan SmartPLS 4



116

[illegible]

Lampiran 4. Hasil Uji *Measurement* dan *Structural Model*

Bagian 1. Hasil Uji *Measurement Model* dengan SmartPLS 4

	Outer Loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
LKS1	0.821	0.834	0.901	0.752
LKS2	0.87			
LKS3	0.908			
PKI1	0.916	0.826	0.895	0.741
PKI2	0.876			
PKI3	0.785			
KPI1	0.685	0.866	0.897	0.554
KPI2	0.781			
KPI3	0.736			
KPI4	0.744			
KPI5	0.78			
KPI6	0.703			
KPI7	0.774			
SKI1	0.574	0.802	0.873	0.637
SKI2	0.841			
SKI3	0.862			
SKI4	0.877			
KKI1	0.911	0.797	0.908	0.831
KKI2	0.913			
R	0.835	0.943	0.951	0.603
IB1	0.773	0.636	0.839	0.723
IB2	0.922			
EMM1	0.883	0.917	0.934	0.671
EMM2	0.791			
EMM3	0.818			
EMM4	0.819			
EMM5	0.887			
EMM6	0.653			
EMM7	0.861			
HKM1	0.817	0.786	0.874	0.699
HKM2	0.856			
HKM3	0.835			
UBM	1.000	1.000	1.000	1.000
PL1	0.838	0.944	0.954	0.748
PL2	0.877			
PL3	0.883			
PL4	0.851			

	Outer Loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
PL5	0.865			
PL6	0.867			
PL7	0.872			
KI1	0.836			
KI2	0.862	0.953	0.961	0.754
KI3	0.906			
KI4	0.895			
KI5	0.909			
KI6	0.891			
KI7	0.861			
KI8	0.778			

Bagian 2. Hasil Uji *Structural* Model dengan SmartPLS 4

	<i>Path Coefficients</i>	<i>F-Square</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Moderating Effect 1 -> KI (LKS*R -> KI)	-0.002	0.00	0.028	0.489
Moderating Effect 2 -> KI (LKS*PL -> KI)	0.033	0.00	0.344	0.365
LKS -> KI	0.340	0.17	4.126	0.000
PKI -> LKS	-0.006	0.00	0.083	0.467
KPI -> LKS	0.205	0.03	1.586	0.057
SKI -> LKS	0.406	0.11	3.407	0.000
KKI -> LKS	0.246	0.06	2.264	0.012
R -> KI	0.215	0.05	1.609	0.054
IB -> R	0.145	541.90	13.886	0.000
EMM -> R	0.586	3740.36	41.804	0.000
HKM -> R	0.240	1208.76	17.989	0.000
UBM -> R	0.110	440.57	13.224	0.000
PL -> KI	0.441	0.26	5.167	0.000

Bagian 3. Hasil Uji Hipotesis dengan SmartPLS 4

Hipotesis		<i>P Values</i>	<i>T-test</i>	Keterangan	
No	Jalur			<i>P Values</i>	<i>T-test</i>
H1	LKS → KI	0.000	4.126	Signifikan	Diterima
H2	R x LKS → KI	0.489	0.028	Tidak Signifikan	Ditolak
H3	PL x LKS → KI	0.365	0.344	Tidak Signifikan	Ditolak
-	R → KI	0.054	1.609	Signifikan	Diterima
-	PL → KI	0.000	5.167	Signifikan	Diterima